STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN MITIGASI *CYBERBULLYING* BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 PANTI JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

Mareta Rofiko
Nim : 224101030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN MITIGASI *CYBERBULLYING* BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 PANTI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji achamad siddiq jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Mareta Rofiko
Nim : 224101030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN MITIGASI *CYBERBULLYING* BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 PANTI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai achamad siddiq jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mareta Rofiko
224101030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Khotibul Umam, M.A.
NIP. 197506042007011025

STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN MITIGASI *CYBERBULLYING* BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 PANTI JEMBER

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Salah Satu
Persyaratan memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 20 Oktober 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I	**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.**
NIP. 198306222015031001	NIP. 197703152023211003

Anggota:

1. **Dr. Hartono, M.Pd.** ( )
2. **Dr. Khotibul Umam, MA** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah: 286)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Latnajah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI, Al-Qur”anulkarim Terjemah Perkata dan Transliterasi Latin, (Jakarta: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 516

PERSEMBAHAN

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Dengan rasa syukur tak henti penulis curahkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan serta pertolongan kepada penulis sampai saat ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Munari dan Ibunda Rukila, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, semangat, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, dan membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu dengan balasan yang berlipat ganda.
2. Untuk kedua kakak penulis, Vevi Wulandari dan Ach. Rofiki, terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, serta selalu mendukung setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillāhirabbil'ālamīn, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu atas kelancaran terlaksananya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada sekolah Ibu Wiwik Indiyawati dan seluruh keluarga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember yang telah membantu serta mengizini peneliti didalam meneliti sekolahan tersebut sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jember, 19 Juli 2026

Mareta Rofiko
NIM. 224101030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mareta Rofiko, 2026: *Strategi pengelolaan kegiatan mitigasi cyberbullying bagi peserta didik melalui penguatan literasi keamanan di smp negeri 1 panti jember*

Kata Kunci: strategi pengelolaan peserta didik, mitigasi *cyberbullying*, literasi keamanan.

Cyberbullying merupakan salah satu permasalahan yang semakin sering terjadi seiring dengan meningkatnya penggunaan media digital oleh peserta didik. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk menyusun strategi pengelolaan peserta didik yang mampu mencegah terjadinya *cyberbullying* melalui berbagai program yang bersifat preventif. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Panti Jember adalah mengintegrasikan materi *bullying* dan *cyberbullying* ke dalam kegiatan literasi sekolah sebagai bentuk penguatan literasi keamanan bagi peserta didik.

Penelitian ini memiliki fokus pada tiga poin, yaitu: 1) perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember 2) tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan 3) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi keamanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, tahapan pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan program dan modul literasi, serta pelibatan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Bahasa Indonesia, guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan orang tua; 2) tahapan dilakukan melalui kegiatan literasi menggunakan modul yang memuat materi *bullying* dan *cyberbullying*, disertai pendampingan wali kelas, pengawasan waka kesiswaan, serta pendampingan guru BK; dan 3) kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan pengawasan aktivitas digital di luar sekolah, serta masih adanya peserta didik yang belum terbuka ketika mengalami *cyberbullying*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN PERSETUJUAN.....

HALAMAN PENGESAHAN.....

MOTTO iv

PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Tujuan Penelitian.....12

D. Manfaat penelitian 13

E. Definisi Istilah.....15

F. Sistematika Pembahasan.....18

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....20

A. Penelitian terdahulu.....20

B. Kajian teori.....28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43

B. Lokasi penelitian 44

C. Subjek penelitian 46

D. Teknik pengumpulan data 46

E. Analisis data 50

F. Keabsahan data 51

G. Tahap-tahap penelitian 54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 57

A. Gambaran Objek Penelitian 57

B. Penyajian Data Dan Analisis 61

C. Pembahasan Temuan 110

BAB V PENUTUP 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN 129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal

2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu 24

4. 1 Stuktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember.....61

4. 2 Tabel Temuan..... 105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Hal

4. 1 Pelaksanaan kegiatan Voice, Choice and Ownership (VCO) 64

4. 2 Cover modul literasi 67

4. 3 Rapat bedah modul 67

4. 4 Modul ajar Bahasa Indonesia 73

4. 5 Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying dan Cyberbullying 74

4. 6 Lembar kerja peseta didik (LKPD) 76

4. 7 Modul Literasi Kegiatan 1 77

4. 8 Pelaksanaan kegiatan literasi 83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan 129
Lampiran 2 Matriks Penelitian 130
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian 133
Lampiran 4 Instrumen Wawancara 134
Lampiran 5 Instrumen Observasi 138
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi 139
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian 140
Lampiran 8 Surat izin Penelitian.....143
Lampiran 9 Sk Selesai Penelitian.....144
Lampiran 10 Profil Penulis 145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan peserta didik, khususnya dalam pola interaksi sosial dan akses informasi. Media sosial, aplikasi perpesanan, serta berbagai platform digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan komunikasi, ruang digital juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya kasus *cyberbullying* di kalangan remaja.[2]

Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital seperti media sosial, pesan instan, maupun platform daring lainnya. Bentuknya dapat berupa penghinaan, penyebaran informasi pribadi, intimidasi, maupun pengucilan secara daring. Dampaknya tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis korban seperti kecemasan dan penurunan kepercayaan diri, tetapi juga berdampak pada konsentrasi belajar dan hubungan sosial peserta didik.[3] Kondisi ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* bukan sekadar persoalan sosial, tetapi juga persoalan pendidikan yang memerlukan perhatian serius dari lembaga sekolah.

[2] Atika Marlef et al., "Mengenal Dan Mencegah *Cyberbullying*: Tantangan Dunia Digital," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4002–10, https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1295.

[3] Umi Haniati et al., "Digital Literacy as an Effort to Prevent *Cyberbullying* Among Students: Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan *Cyberbullying* di Kalangan Siswa," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 451–60.

Secara filosofis, pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan (tauhid) yang bertujuan membentuk manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, moral, maupun sosial. Dalam konteks ini, pengelolaan peserta didik tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia, termasuk dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital.[4]

Landasan filosofis pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama dalam mengarahkan perilaku manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*"*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia berilmu dan berakhlak. Dalam konteks era digital, peningkatan literasi, termasuk literasi keamanan digital, menjadi bagian penting dalam menjaga martabat dan perilaku peserta didik di ruang siber.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi dasar dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan peserta didik harus mencakup

[4] Aulia Azizatul Hidayah and Ani Cahyadi, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 3, no. 1 (2026): 228–39.

pembentukan pengetahuan, sikap, dan nilai moral secara seimbang, termasuk dalam membangun kesadaran etika digital dan tanggung jawab sosial.[5]

Lebih lanjut, pendidikan Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama manusia (hablum minannas), yang dalam konteks digital berarti menghindari tindakan yang merugikan orang lain, seperti perundungan di dunia maya. Oleh karena itu, strategi mitigasi *Cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Secara yuridis, perlindungan terhadap peserta didik telah dijamin dalam Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa setiap anak berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.[6] Selain itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan kewajiban semua pihak untuk melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan psikis yang dapat terjadi melalui media digital.[7] Dalam konteks penggunaan teknologi, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) juga mengatur larangan penyalahgunaan media elektronik yang merugikan pihak lain.[8] Dengan demikian, mitigasi *cyberbullying* di lingkungan pendidikan memiliki landasan hukum yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Nahdliana Aisyatul Asyiroh and Muhammad Asrori, "Ruang Lingkup Dan Landasan Sumber Filsafat Pendidikan Islam," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 348–57, https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37292.

[6] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28B ayat (2).

[7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

[8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengelolaan siswa yang meliputi perencanaan, pembinaan, pengawasan, hingga evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, perilaku, serta kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perkembangan teknologi digital.[9]

Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul fenomena *cyberbullying* yang menjadi salah satu permasalahan serius di kalangan remaja. *Cyberbullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan melalui media digital dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan individu lain. Dampak dari *cyberbullying* tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga psikologis, seperti menurunnya kepercayaan diri, kecemasan, hingga gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan peserta didik yang mampu mengantisipasi dan memitigasi perilaku tersebut melalui pendekatan yang sistematis dan edukatif.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mitigasi *cyberbullying* adalah melalui penguatan literasi digital, khususnya literasi keamanan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengakses dan memahami informasi, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, literasi keamanan digital menjadi bagian penting yang menekankan pada kesadaran terhadap risiko di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Annisa Meilida et al., "Studi Kasus Peran Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Di Sdn Seberang Masjid 1 Banjarmasin," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025), https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26570.

dunia maya, perlindungan data pribadi, serta etika dalam berinteraksi di ruang digital.[10]

Penguatan literasi keamanan digital terbukti mampu membentuk perilaku peserta didik yang lebih sadar akan konsekuensi penggunaan teknologi sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya *cyberbullying*. Selain itu, pendidikan berbasis literasi keamanan juga berperan dalam membangun karakter peserta didik yang beretika, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial dalam berinteraksi, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Pembentukan karakter tersebut memerlukan proses pendidikan yang dilakukan secara terintegrasi melalui pembiasaan nilai-nilai moral, keteladanan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.[11] Dengan demikian, strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan peserta didik tidak hanya mencakup aspek administratif dan akademik, tetapi juga pembinaan karakter, pengawasan perilaku, serta pengembangan kesadaran etika digital. Namun dalam praktiknya, strategi pengelolaan peserta didik dalam menghadapi *cyberbullying* sering kali belum terintegrasi secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10] Karlina Karadila Yustisia et al., "Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Tentang Strategi Keamanan Dan Manajemen Siber," *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 135–47, https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4472.

[11] Muhammad Zainuri et al., "Boarding School And Character Education: Exploring Moral Development In Islamic Educational Institutions In Indonesia," *Benchmarking* 9, no. 1 (2025): 130–38, https://doi.org/10.30821/benchmarking.v9i1.24575.

sistematis. Upaya yang dilakukan masih bersifat reaktif setelah terjadi kasus, bukan berbasis pencegahan yang terstruktur.

Di SMP Negeri 1 Panti Jember, Kegiatan literasi yang memuat materi *bullying* telah dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun. Kegiatan ini berlangsung secara rutin setiap hari Senin dan Selasa sebelum pembelajaran dimulai. Materi *bullying* dan *cyberbullying* diintegrasikan ke dalam modul literasi sekolah, bukan sebagai program khusus yang berdiri sendiri. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta perilaku yang perlu dihindari ketika berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media digital.[12]

Pelaksanaan kegiatan literasi diawali dengan upaya mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan perilaku, komunikasi dengan orang tua, peserta didik, dan wali kelas, serta penelusuran pemahaman peserta didik mengenai *bullying*. Hal ini penting karena masih terdapat peserta didik yang menganggap tindakan mengejek atau menyakiti teman sebagai bentuk candaan. Padahal, perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang mengalaminya. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan sekolah dalam melakukan pencegahan melalui pembelajaran, pembiasaan, sosialisasi, dan kegiatan literasi.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", Pra Observasi *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Rabu 22 April 2026. Jember

[13] Wiwik Indiyawati, "Kepala SMP Negeri 1 Panti Jember", wawancara oleh penulis, 19 Mei 2026, Jember.

Pelaksanaan kegiatan literasi yang memuat materi *bullying* dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perilaku yang dapat merugikan orang lain. Masih adanya peserta didik yang menganggap tindakan mengejek atau menyakiti teman sebagai candaan menunjukkan pentingnya pemberian edukasi mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara membangun interaksi yang baik. Melalui kegiatan literasi, materi tersebut dapat disampaikan secara rutin dan diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah yang telah berjalan. Selain itu, penyertaan materi *cyberbullying* menjadi relevan agar peserta didik juga memahami pentingnya menjaga perilaku dan etika ketika berkomunikasi melalui media digital. Dengan demikian, kegiatan literasi menjadi salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus mendukung pencegahan perilaku *bullying* dan *cyberbullying*.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi menggunakan modul yang memuat materi *bullying* dan *cyberbullying*. Peserta didik membaca dan memahami materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta membuat hasil karya sesuai dengan bacaan yang dipelajari. Kegiatan tersebut juga didukung oleh media berupa poster, infografis, dan video edukasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk mengenali perilaku mengejek, memahami perasaan orang lain, serta membiasakan komunikasi yang santun. Dalam penggunaan media digital, pemahaman tersebut berkaitan dengan pentingnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berhati-hati ketika menulis komentar, berkomunikasi melalui grup percakapan, dan membagikan informasi mengenai orang lain.[14]

Keberadaan kegiatan literasi secara rutin mulai diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik. Penggunaan video edukasi, poster, dan infografis dinilai membantu mengurangi kebiasaan mengejek antarteman, meskipun perilaku tersebut belum sepenuhnya hilang. Komunikasi dalam grup WhatsApp kelas juga mulai lebih terkendali. Perubahan yang diamati tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan literasi berpotensi mendukung upaya mitigasi melalui peningkatan pemahaman dan pengendalian perilaku peserta didik. Namun, perubahan tersebut merupakan pengamatan wali kelas dan belum dapat dijadikan bukti bahwa kegiatan literasi menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut.[15]

Dari sisi pengelolaan mitigasi, kegiatan literasi menjadi salah satu sarana sekolah untuk menyampaikan edukasi pencegahan secara berkelanjutan. Materi yang diberikan dapat membantu peserta didik mengenali perilaku *bullying*, memahami dampaknya, serta membangun kesadaran untuk menjaga etika komunikasi, termasuk ketika menggunakan media digital. Pemahaman tersebut dapat mendukung upaya pencegahan karena peserta didik diarahkan untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Bagi sekolah, kegiatan literasi juga menjadi bagian dari pembinaan perilaku peserta didik serta mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Indah Sri Wulandari "Ketua Tim Literasi SMP Negeri 1 Panti Jember", Pra Observasi *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

[15] Indah Sri Wulandari "Ketua Tim Literasi SMP Negeri 1 Panti Jember", Pra Observasi diwawancarai oleh penulis, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

pelaksanaan pengawasan dan pendampingan oleh guru. Dengan demikian, literasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca, tetapi juga menjadi salah satu bagian dari strategi pengelolaan mitigasi *cyberbullying* melalui pemberian pemahaman dan pembentukan perilaku. Meskipun demikian, pengaruhnya terhadap penurunan kasus *cyberbullying* belum dapat dipastikan karena belum tersedia data khusus yang membandingkan jumlah kasus sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Dalam pengelolaan kegiatan tersebut, kepala sekolah berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan menentukan arah upaya pencegahan. Peran ini terlihat melalui upaya menggali pemahaman peserta didik mengenai *bullying* serta menjadikan kegiatan literasi sebagai salah satu sarana pencegahan dengan memasukkan materi ke dalam modul literasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan wali kelas dan guru Bahasa Indonesia, sedangkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan memberikan pendampingan apabila terdapat peserta didik yang membutuhkan penanganan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan mitigasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pembagian peran, pengawasan, pendampingan, dan tindak lanjut terhadap permasalahan yang dialami peserta didik.[16]

Permasalahan *bullying* di SMP Negeri 1 Panti Jember juga terlihat dari catatan penanganan kasus yang dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas dan

[16] Wiwik Indiyawati, Kepala SMP Negeri 1 Panti Jember, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2026, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

disimpan dalam catatan bimbingan pribadi atau individual. Kasus *bullying* verbal lebih sering ditemukan pada peserta didik kelas VII, sedangkan *bullying* fisik relatif lebih jarang ditemukan pada kelas VII dan lebih sering dijumpai pada kelas VIII. Bentuk *bullying* verbal yang ditemukan antara lain penggunaan kata-kata yang menyakiti teman. Meskipun demikian, belum tersedia jumlah pasti kasus *bullying* pada setiap jenjang. Oleh karena itu, data yang tersedia menunjukkan adanya permasalahan *bullying* secara umum, tetapi belum dapat digunakan untuk menentukan jumlah kasus *cyberbullying* di sekolah tersebut.[17]

Permasalahan *bullying* perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kondisi psikologis dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah. Peserta didik yang mengalami bullying dapat merasa takut, cemas, hingga enggan datang ke sekolah. Salah satu kasus yang pernah ditangani melibatkan peserta didik kelas IX yang tidak masuk sekolah selama kurang lebih sepuluh hari. Melalui pendampingan, pemberian motivasi, dan pelibatan orang tua, peserta didik tersebut secara bertahap kembali mengikuti kegiatan sekolah. Kasus ini merupakan permasalahan *bullying* secara umum dan tidak dapat dikategorikan sebagai *cyberbullying* karena tidak terdapat keterangan bahwa peristiwa tersebut terjadi melalui media digital. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya peran sekolah dalam melakukan pencegahan, memberikan pendampingan, dan menindaklanjuti permasalahan yang dialami peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Siti Badriah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Panti Jember, wawancara oleh penulis, 28 Oktober 2026, Jember.

Meskipun telah berjalan selama kurang lebih dua tahun, kegiatan literasi tersebut masih memiliki keterbatasan dalam membahas *cyberbullying* secara mendalam. Waktu pelaksanaan yang terbatas dan tanggung jawab lain yang harus diselesaikan oleh guru menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan. Selain itu, materi *cyberbullying* masih terintegrasi dalam pembahasan *bullying* secara umum sehingga belum menjadi program khusus yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana sekolah mengelola kegiatan literasi sebagai bagian dari mitigasi, mulai dari perencanaan materi, pembagian peran, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, pengawasan, hingga evaluasi. Kajian tersebut juga diperlukan untuk memahami sejauh mana kegiatan literasi mendukung upaya pencegahan serta aspek pengelolaan yang masih perlu diperhatikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sekolah merencanakan kegiatan, melaksanakan tahapan pengelolaannya, serta menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga berupaya memahami keterkaitan antara kegiatan literasi, peran kepala sekolah dan pihak terkait, serta kondisi permasalahan *bullying* yang ditemukan di sekolah. Pembedaan antara data bullying secara umum dan data c*yberbullying* menjadi penting agar gambaran kondisi sekolah tetap sesuai dengan temuan lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mitigasi *Cyberbullying* bagi Peserta Didik melalui Penguatan Literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas terdapat 3 fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen kesiswaan/pengelolaan peserta didik di era digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dan literatur ilmiah mengenai strategi preventif sekolah dalam menghadapi tantangan teknologi, khususnya peran literasi sebagai instrumen mitigasi *cyberbullying*. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa terkait siber di lingkungan madrasah.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Panti

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merumuskan kebijakan strategis serta program pengelolaan peserta didik yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengintegrasikan literasi sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru (terutama Guru BK dan Wali Kelas) dalam memahami pola perilaku *cyberbullying* serta cara memberikan edukasi literasi kepada siswa. Selain itu, membantu guru dalam meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas digital peserta didik secara efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar siber (*cyber environment*) yang lebih aman dan sehat. Dengan penguatan literasi, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk melindungi diri dari risiko digital dan terhindar dari perilaku perundungan siber, sehingga dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

d. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Panti

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) atau tata tertib sekolah terkait penggunaan perangkat digital dan etika bermedia sosial, sehingga terwujud iklim madrasah yang unggul, beradab, dan tanggap terhadap perkembangan teknologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan perbandingan, serta dasar pemikiran untuk melakukan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lebih lanjut yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, siber di sekolah, maupun pengembangan kurikulum literasi digital di lembaga pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang ada disini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terdapat salah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah yang terdapat didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan

   Strategi pengelolaan adalah serangkaian cara, langkah, atau upaya yang direncanakan secara sistematis oleh individu maupun lembaga untuk mengatur, mengarahkan, dan mengoptimalkan sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pengelolaan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam suatu kegiatan atau program.

2. Peserta Didik

   Peserta didik merupakan individu yang mengikuti proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta pembinaan sikap dan kepribadian. Dalam proses pendidikan, peserta didik menjadi subjek utama yang menerima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

layanan pendidikan, bimbingan, dan pengajaran dari pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

3. Mitigasi *Cyberbullying*

   Mitigasi *cyberbullying* adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan menangani tindakan perundungan yang terjadi melalui media digital atau teknologi informasi, seperti media sosial, pesan daring, dan platform online lainnya, melalui pemberian edukasi, pengawasan, pendampingan, serta penguatan literasi digital dan nilai karakter agar tercipta lingkungan digital yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

4. Literasi Keamanan

   Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi untuk menambah pengetahuan serta mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, literasi merujuk pada kegiatan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengidentifikasi informasi mengenai perundungan (*bullying*) dan *cyberbullying* sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik dalam mencegah perilaku tersebut.

5. SMP Negeri 1 Panti Jember

   SMP Negeri 1 Panti Jember merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Jember dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dalam penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ini, SMP Negeri 1 Panti Jember ditetapkan sebagai lokasi penelitian yang difokuskan pada kajian mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

6. Perencanaan Pengelolaan

   Perencanaan pengelolaan merupakan proses menetapkan tujuan, menentukan kegiatan, serta menyiapkan sumber daya dan pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, perencanaan pengelolaan merujuk pada proses penyusunan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.

7. Pelaksanaan Pengelolaan

   Pelaksanaan pengelolaan merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pengelolaan merujuk pada penerapan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember, pendampingan, dan pengawasan oleh pihak sekolah.

8. Kendala Pengelolaan

   Kendala pengelolaan merupakan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pengelolaan kegiatan sehingga dapat memengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, kendala pengelolaan merujuk pada hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengelola kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui kegiatan literasi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, Strategi Pengelolaan Kegiatan Mitigasi Cyberbullying bagi Peserta Didik melalui Penguatan Literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah secara terencana dan sistematis untuk mencegah serta mengurangi risiko terjadinya *cyberbullying* di kalangan peserta didik melalui penguatan pemahaman dan kesadaran mengenai perundungan. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan literasi yang memuat materi bullying dan *cyberbullying*. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengenali bentuk-bentuk perundungan, memahami dampak yang ditimbulkan, serta meningkatkan kesadaran untuk mencegah perilaku perundungan, baik di lingkungan sekolah maupun di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana pihak sekolah mengelola kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi, termasuk perencanaan kegiatan, pelaksanaan pengelolaan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya pada peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian mengenai alur penyusunan skripsi yang disusun secara sistematis mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam memahami isi dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian tentang strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Bab dua kajian pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi strategi, pengelolaan peserta didik, mitigasi *cyberbullying*, dan literasi sebagai landasan dalam menganalisis hasil penelitian.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab empat penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, tenaga pendidik, dan peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka, merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang strategi mitigasi *cyberbullying* pada siswa. Melalui penelitian terdahulu, penulis dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, meskipun terdapat perbedaan pada variabel, jenis penelitian, lokasi penelitian, maupun kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam memperkuat kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sahawatul Jannah (2025) dengan judul Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengelolaan atau manajemen peserta didik dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Sahawatul Jannah membahas implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Inayatus Sa'adah (2024) dengan judul Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Panti Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas upaya sekolah dalam menangani *bullying* melalui pendekatan manajemen pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada manajemen layanan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*, sedangkan penelitian penulis mengkaji strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Henrikus Wawan Kurniawan, dkk. (2025) dengan judul Strategi Manajemen Sekolah untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sama-sama membahas strategi sekolah dalam mencegah perilaku perundungan di lingkungan pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas strategi manajemen sekolah secara umum dalam mencegah perundungan, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suci Aprillia Nada (2025) dengan judul Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Agung Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas upaya sekolah dalam menangani *cyberbullying* pada peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Suci Aprillia Nada menitikberatkan pada kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani *cyberbullying*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muthia Indah Pratiwi (2025) dengan judul Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMAN 2 Lubuk Sikaping). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membahas upaya sekolah dalam menangani perilaku *bullying* melalui keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Muthia Indah Pratiwi berfokus pada kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengatasi perilaku *bullying*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas *cyberbullying*, literasi digital, maupun manajemen peserta didik secara terpisah. Namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan strategi pengelolaan peserta didik dengan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi dalam konteks madrasah, khususnya di SMP Negeri 1 Panti Jember. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam aspek integratif antara manajemen peserta didik dan mitigasi berbasis literasi keamanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sahawatul Jannah (2025). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.	Sama-sama membahas pengelolaan/manajemen peserta didik dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian Sahawatul Jannah berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dilakukan melalui perencanaan dengan membangun lingkungan sekolah yang positif, membentuk tim anti-*bullying*, dan menyusun kebijakan anti-*bullying*. Pada tahap pelaksanaan, sekolah memanggil siswa yang terlibat, mengadakan sosialisasi bersama kepolisian/Babinsa, memasang poster anti-*bullying*, dan memberikan pembinaan secara langsung. Tahap evaluasi dilakukan melalui rapat mingguan, bulanan, dan akhir semester untuk mengevaluasi sikap se rta kedisiplinan peserta didik.[18]
2.	Inayatus Sa'adah (2024). Manajemen	Sama-sama membahas upaya sekolah dalam menangani *bullying*	Penelitian Inayatus Sa'adah menitikberatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen

[18] Sahawatul Jannah, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember" (Undergraduate, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), Https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/45901.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Bimbingan Konseling Mental Spiritual dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 2 Panti Jember.	melalui pendekatan manajemen pendidikan dengan metode kualitatif.	pada manajemen layanan bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi *bullying*, sedangkan penelitian penulis mengkaji strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.	bimbingan konseling mental spiritual dilaksanakan melalui perencanaan program sesuai kebutuhan peserta didik, pelaksanaan menggunakan program poin harian, pembinaan empat bidang, sosialisasi, dan layanan BK terjadwal di setiap kelas, serta evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil untuk menilai efektivitas program.[19]
3.	Henrikus Wawan Kurniawan, dkk. (2025). Strategi Manajemen Sekolah untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik.	Sama-sama membahas strategi sekolah dalam mencegah perilaku perundungan di lingkungan pendidikan.	Penelitian tersebut membahas strategi manajemen sekolah secara umum dalam mencegah perundungan, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan perundungan dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program anti-perundungan dalam RKS dan RKAS. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim khusus serta

[19] Inayatus Sa'adah, "Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember" (Undergraduate, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), Https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/32334.

				membagi tugas kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, layanan BK, dan kampanye anti-perundungan, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat tim dan kotak pengaduan. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, komunikasi yang baik, dan budaya sekolah yang positif.[20]
4.	Suci Aprillia Nada (2025). Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Agung Tanggamus.	Sama-sama membahas upaya sekolah dalam menangani *cyberbullying* pada peserta didik.	Penelitian Suci Aprillia Nada menitikberatkan pada kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani *cyberbullying*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dilakukan melalui koordinasi dalam pencegahan, pendampingan, pembinaan karakter, serta penanganan peserta didik yang terlibat *cyberbullying*. Kolaborasi tersebut membantu meningkatkan kesadaran peserta

[20] Henrikus Wawan Kurniawan et al., "Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5141–50, https://doi.org/10.58230/27454312.2651.

			literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.	didik mengenai etika bermedia digital serta mempermudah penanganan kasus *cyberbullying* secara lebih efektif.[21]
5.	Muthia Indah Pratiwi (2025). Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMAN 2 Lubuk Sikaping).	Sama-sama membahas upaya sekolah dalam menangani perilaku *bullying* melalui keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah.	Penelitian Muthia Indah Pratiwi berfokus pada kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengatasi perilaku *bullying*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dilakukan melalui kerja sama dalam mengidentifikasi peserta didik yang terlibat *bullying*, bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik, memberikan pembinaan bersama, serta melakukan tindak lanjut terhadap setiap kasus. Penelitian juga menemukan adanya tantangan dalam kolaborasi, namun kerja sama tersebut memberikan dampak positif terhadap penanganan perilaku *bullying* di sekolah.[22]

[21] Suci Aprillia Nada, "Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Agung Tanggamus" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025), Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/41873

[22] Indah Pratiwi Muthia, "Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMAN 2 Lubuk Sikaping)" (diploma, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2025), https://repo.upgrisba.ac.id/id/eprint/19022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian teori

1. Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang terarah dan terukur. Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dirancang oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[23] Berdasarkan pendapat tersebut, strategi dapat dipahami sebagai kerangka perencanaan yang tidak hanya berorientasi pada tujuan jangka panjang, tetapi juga mencakup pola tindakan yang terorganisir dan penggunaan sumber daya secara efektif. Dalam konteks pendidikan, strategi menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menentukan arah kebijakan dan langkah operasional guna mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

2. Pengelolaan Peserta didik

Pengelolaan peserta didik atau yang dikenal sebagai manajemen peserta didik merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Khotibul Umam menjelaskan bahwa manajemen peserta didik (kesiswaan) merupakan penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[23] "Manajemen Strategik : - / Sondang P Siagian | Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya," accessed February 27, 2026, https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=1532.

peserta didik dari suatu sekolah.[24] Pengelolaan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar, tertib, dan teratur sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selanjutnya, Daryanto dan Suardi mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan peserta didik meliputi dua ruang lingkup, yaitu kegiatan di luar kelas dan kegiatan di dalam kelas. Kegiatan di luar kelas meliputi penerimaan dan pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, serta penyediaan sarana penunjang seperti sarana olahraga, seni, dan perpustakaan. Adapun kegiatan di dalam kelas meliputi pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta penyediaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.[25]

3. Mitigasi *Cyberbullying*

Mitigasi *cyberbullying* merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan menangani perilaku perundungan di dunia digital melalui pendekatan edukatif, penguatan literasi digital, serta strategi intervensi di lingkungan pendidikan. Menurut Sameer Hinduja dan Justin W. Patchin, mitigasi *cyberbullying* dapat dilakukan melalui pendekatan school-based prevention yang mencakup penguatan aturan sekolah, edukasi etika digital, serta peningkatan kesadaran siswa dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24] Khotibul Umam, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam; Sebuah Alternatif Dalam Mengelola Pendidikan Islam Untuk Lebih Maju*, 2013.

[25] Ega Regiani et al., "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 271–83, https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2195.

sehingga perilaku *cyberbullying* dapat dicegah sejak dini.[26] Pendekatan ini menekankan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku digital yang aman dan positif bagi peserta didik.

Selain itu, menurut Siddiqui Sohni dan Anja Schultze-Krumbholz, mitigasi *cyberbullying* juga dapat dilakukan melalui program intervensi berbasis sekolah (*school-based intervention programs*) yang mengintegrasikan pendidikan anti-*bullying*, pelatihan literasi digital, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan digital yang aman.[27] Dengan demikian, mitigasi *cyberbullying* tidak hanya berfokus pada penanganan setelah kejadian, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui pendidikan, regulasi sekolah, dan penguatan budaya digital yang sehat.

Mitigasi merupakan serangkaian tindakan preventif yang dirancang untuk mengurangi risiko, kerentanan, serta dampak negatif dari ancaman sebelum ancaman tersebut berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks dan merugikan. Secara umum, mitigasi mencakup *strategi struktural dan non-struktural* yang dilakukan melalui kebijakan publik, teknologi, pendidikan, serta keterlibatan aktif masyarakat guna memperkuat kapasitas sistem dalam menghadapi ancaman potensial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[26] Sameer Hinduja and Justin W. Patchin, *Identification, Prevention, & Response*, n.d.

[27] Aron Hajnal, "*Cyberbullying* Prevention: Which Design Features Foster the Effectiveness of Regiani et al., "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi."

[27] Hinduja and Patchin, *Identification, Prevention, & Response*.School-Based Programs? A Meta-Analytic Approach," *Intersections. East European Journal of Society and Politics* 7, no. 1 (2021): 40–58, https://doi.org/10.17356/ieejsp.v7i1.648.

Dalam konteks era digital, mitigasi juga berperan penting dalam menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh *ancaman siber* seperti serangan digital, penyebaran konten berbahaya, hingga *cyberbullying*. Ancaman-ancaman ini memerlukan pendekatan sistematis yang menggabungkan teknologi, kebijakan, serta literasi digital sehingga pengguna dapat memahami, mengenali, dan mengurangi dampak negatif dari lingkungan digital yang dinamis. Mitigasi pada ranah siber mencakup pengembangan sistem pertahanan teknologi yang adaptif, penggunaan kecerdasan buatan untuk deteksi dini, serta peningkatan kapasitas pengguna melalui edukasi dan pembinaan etika digital yang kuat.[28]

Khusus pada fenomena *cyberbullying*, mitigasi menjadi strategi penting dalam upaya mencegah, mengurangi, serta menangani dampak perilaku perundungan di ruang digital. *Cyberbullying* telah diidentifikasi sebagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara daring dan memiliki dampak psikososial serius terhadap korban, terutama di kalangan remaja.[29] Mitigasi terhadap *cyberbullying* tidak hanya mencakup dukungan teknologi seperti sistem deteksi otomatis atau pelaporan konten berbahaya, tetapi juga integrasi pendidikan literasi digital yang memperkuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[28] Ghina Nisrina et al., "*Cyberbullying* in the Digital Era: A Systematic Review from a Technology Psychology Perspective," *Jurnal Riset Psikologi*, December 25, 2025, 105–14, https://doi.org/10.29313/jrp.v5i2.8743.

[29] Rasiana Saragih et al., "Literasi Digital Berbasis Sekolah Dalam Mencegah Tindakan *Cyberbullying* Pada Remaja," *Content: Journal of Communication Studies* 2, no. 1 (2024): 31–38, https://doi.org/10.32734/cjcs.v2i1.15500.

pemahaman remaja tentang etika, *digital citizenship*, serta teknik mempertahankan kesehatan mental saat berinteraksi di ruang digital.[30]

Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media elektronik seperti media sosial, pesan instan, maupun platform komunikasi digital lainnya. Perilaku ini umumnya dilakukan dengan tujuan menyakiti, mempermalukan, atau mengintimidasi seseorang melalui internet. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membuat interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, sehingga perilaku perundungan juga berkembang ke ruang digital.

Fenomena *cyberbullying* semakin meningkat seiring dengan tingginya penggunaan internet di kalangan remaja. Media sosial memberikan ruang komunikasi yang luas dan cepat, namun di sisi lain juga membuka peluang terjadinya interaksi negatif seperti penghinaan, penyebaran rumor, maupun komentar yang bersifat merendahkan.[31] Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi tanpa diimbangi dengan kontrol diri dan literasi digital dapat meningkatkan risiko terjadinya *cyberbullying* di kalangan remaja.

Selain itu, *cyberbullying* memiliki karakteristik yang membedakannya dari *bullying* konvensional. Salah satu karakteristik utama adalah adanya anonimitas yang memungkinkan pelaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[30] Aisyah Kamila and Endah Kumala Dewi, *Strategi Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja: Scoping Review | Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, December 13, 2025, https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1641.

[31] Tika Andarasni Parwitasari Et Al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja Di Indonesia," *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 15, No. 2 (2024): 66–85, Https://Doi.Org/10.31764/Jmk.V15i2.25330.

menyembunyikan identitasnya sehingga merasa lebih bebas melakukan tindakan agresif secara daring. Selain itu, informasi yang disebarkan di internet dapat dengan mudah tersebar luas dan sulit dihapus, sehingga dampak yang dialami korban dapat berlangsung dalam waktu yang lama.[32] Penelitian tentang perilaku *cyberbullying* pada remaja menunjukkan bahwa bentuk serangan yang sering terjadi di dunia digital antara lain komentar kasar, penghinaan secara verbal, serta pengucilan dari kelompok komunikasi daring.

Dalam konteks pendidikan, *cyberbullying* menjadi masalah serius karena dapat memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Remaja yang menjadi korban *cyberbullying* berpotensi mengalami tekanan emosional, kecemasan, serta penurunan rasa percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui pendidikan karakter, penguatan literasi digital, serta pengawasan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah agar interaksi digital dapat berlangsung secara sehat dan bertanggung jawab.[33]

Pendapat tersebut sejalan dengan Ahmad Royani yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Muchamat Irawan Danisholehudin Et Al., "Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Indonesia Di Forum Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (Jksp)* 8, No. 2 (2025): 621–30, Https://Doi.Org/10.32524/Jksp.V8i2.1483.

[33] Triyana Harlia Putri, "Studi Literatur: Dampak Psikologis Korban *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja," *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)* 9, no. 1 (2024): 19–30, https://doi.org/10.31965/jkp.v9i1.1434.

Dengan demikian, upaya mitigasi *cyberbullying* tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan peserta didik.[34]

4. Bentuk-bentuk *cyberbulliying*

   a. *Flaming*

      Flaming merupakan bentuk *cyberbullying* yang dilakukan melalui pesan atau komentar di media digital dengan menggunakan kata-kata kasar, menghina, atau memancing emosi orang lain. Perilaku ini biasanya terjadi di media sosial, forum diskusi, atau grup percakapan daring. Pelaku sering menuliskan komentar bernada marah, provokatif, dan menghina dengan tujuan mempermalukan atau menyakiti perasaan korban di ruang publik digital.[35]

   b. *Harassment* (pelecehan daring)

      Harassment merupakan bentuk *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara mengirimkan pesan yang bersifat menghina, mengancam, atau melecehkan secara berulang melalui media digital seperti pesan singkat, email, media sosial, maupun aplikasi percakapan. Tindakan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[34] Ahmad Royani, "Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 107–120.

[35] Elentria Asalnaije et al., "Bentuk-Bentuk *Cyberbullying* Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 6465–73, https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12471.

korban merasa tertekan, takut, atau tidak nyaman ketika menggunakan media digital.[36]

c. *Denigration* (pencemaran nama baik)

Denigration merupakan bentuk *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi palsu, rumor, atau komentar yang merusak reputasi seseorang di internet. Tindakan ini dapat berupa menyebarkan fitnah, memposting konten yang mempermalukan korban, atau menyebarkan gambar dan video yang bertujuan untuk menjatuhkan nama baik korban di media sosial maupun platform digital lainnya.[37]

d. *Impersonation* (penyamaran identitas)

Impersonation merupakan tindakan *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara berpura-pura menjadi orang lain di dunia maya. Pelaku biasanya membuat akun palsu atau menggunakan akun korban untuk mengirimkan pesan negatif, menyebarkan informasi yang merugikan, atau melakukan tindakan yang dapat merusak reputasi korban sehingga orang lain memiliki persepsi buruk terhadap korban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[36] Sakroni And Tuti Kartika, "Eksplorasi Perilaku *Cyberbullying* Di Kalangan Siswa Smp Di Bekasi Jawa Barat," *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 14, No. 3 (2025), Https://Ejournal.Kemensos.Go.Id/Index.Php/Jsk/Article/View/3492.

[37] Maria Ayu Riski Purnama, "Fenomena *Cyberbullying* Pada Remaja Pengguna Media Sosial," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 9 (2024): 75–81, https://doi.org/10.572349/kultura.v2i9.2471.

e. *Outing* dan *Trickery*

Outing dan *trickery* merupakan bentuk *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara menyebarkan rahasia pribadi, foto, atau informasi sensitif milik seseorang tanpa izin melalui media digital. Pelaku seringkali terlebih dahulu memperoleh informasi tersebut dengan cara menipu atau memancing korban agar mempercayainya, kemudian menyebarkannya kepada orang lain sehingga korban merasa malu dan tertekan.

f. *Exclusion* (pengucilan daring)

Exclusion merupakan tindakan *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara sengaja mengucilkan seseorang dari kelompok atau aktivitas daring, seperti tidak memasukkan korban ke dalam grup percakapan, mengeluarkannya dari komunitas online, atau sengaja mengabaikan keberadaannya dalam interaksi digital. Perilaku ini dapat membuat korban merasa terisolasi dan tidak diterima dalam lingkungan sosialnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Cyberstalking

Cyberstalking merupakan bentuk *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara menguntit atau mengawasi aktivitas korban secara terus-menerus melalui media digital. Pelaku sering mengirimkan pesan ancaman, komentar menakutkan, atau melakukan

pemantauan terhadap aktivitas korban di internet sehingga menimbulkan rasa takut, cemas, dan tidak aman pada korban.[38]

5. Faktor pemicu *cyberbuliying*

a. Faktor keluarga

Perilaku *cyberbullying* pada remaja seringkali dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan internet dan media sosial dapat membuat anak bebas mengakses berbagai platform digital tanpa bimbingan yang memadai. Selain itu, pola komunikasi keluarga yang kurang harmonis juga dapat memicu anak melampiaskan emosi atau frustrasi melalui media sosial dengan cara menyerang atau merendahkan orang lain. Remaja yang tidak mendapatkan perhatian atau dukungan emosional yang cukup dari keluarga cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku *cyberbullying* sebagai bentuk pelampiasan perasaan negatif.[39]

b. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya *cyberbullying*. Kurangnya pengawasan serta kebijakan sekolah yang belum secara tegas mengatur penggunaan teknologi dan media sosial dapat membuka peluang terjadinya perundungan di dunia maya. Selain itu, rendahnya pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Nuning Kurniasih and Rd Funny Mustikasari Elita, "Pencegahan *Cyberbullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 2110–14, https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25683.

[39] Sita Nurmasitah et al., "Eksplorasi Perilaku *Cyberbullying* Remaja Di Media Whatsapp: Peran Pola Komunikasi Dalam Keluarga," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 12, no. 1 (2025): 15–26, https://doi.org/10.21009/JKKP.121.02.

mengenai etika berkomunikasi di ruang digital membuat sebagian peserta didik tidak menyadari bahwa komentar, pesan, atau unggahan yang mereka lakukan dapat menyakiti orang lain. Ketika tindakan tersebut tidak mendapatkan penanganan yang serius dari pihak sekolah, maka perilaku *cyberbullying* dapat terus berkembang di kalangan siswa.[40]

c. Faktor kelompok sebaya

Pengaruh kelompok sebaya merupakan faktor penting dalam munculnya perilaku *cyberbullying*. Dalam lingkungan pertemanan, remaja seringkali terdorong untuk mengikuti perilaku teman-temannya agar dapat diterima dalam kelompok. Dalam beberapa kasus, *cyberbullying* dilakukan secara bersama-sama melalui komentar negatif, penyebaran rumor, atau penghinaan di media sosial. Sebagian remaja bahkan melakukan *cyberbullying* sebagai bentuk solidaritas kelompok atau untuk meningkatkan popularitas dan status sosial mereka di lingkungan pertemanan digital.[41]

d. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang kurang kondusif juga dapat mendorong munculnya perilaku *cyberbullying*. Perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial membuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[40] Aisyah Kamila and Endah Kumala Dewi, *Strategi Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja: Scoping Review | Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, December 13, 2025, https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1641.

[41] Ni Putu Wida Mayuni and I. Gusti Ayu Diah Fridari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Tindakan *Cyberbullying*," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 7311–28, https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19560.

interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga terjadi di dunia maya. Kondisi ini memungkinkan seseorang melakukan tindakan agresif secara online tanpa harus berhadapan langsung dengan korban. Anonimitas di internet sering membuat pelaku merasa lebih bebas untuk menuliskan komentar kasar, menghina, atau menyebarkan informasi yang merugikan orang lain.

e. Faktor penggunaan media dan teknologi digital

Tingginya intensitas penggunaan media sosial juga menjadi faktor pemicu *cyberbullying*. Media sosial menyediakan ruang komunikasi yang sangat luas sehingga memungkinkan penyebaran komentar negatif, ujaran kebencian, maupun penghinaan secara cepat dan luas. Selain itu, remaja yang sering meniru perilaku yang mereka lihat di internet atau konten digital tertentu dapat terdorong melakukan tindakan serupa terhadap orang lain. Kurangnya literasi digital dan pemahaman mengenai etika berinternet membuat sebagian remaja tidak menyadari dampak negatif dari perilaku *cyberbullying* yang mereka lakukan.[42]

6. Dampak *Cyberbulliying*

Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan melalui media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, maupun platform daring lainnya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korbannya. *Cyberbullying* merupakan bentuk perundungan yang terjadi di dunia maya

[42] Muhammad Ikhsan, "Tantangan *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja Analisis Di Era Teknologi 21," *Modem : Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi.* 2, no. 4 (2024): 222–28, https://doi.org/10.62951/modem.v2i4.265.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan sering kali sulit dikendalikan karena penyebaran informasi di internet sangat cepat serta dapat diakses oleh banyak orang. Akibatnya, korban tidak hanya mengalami tekanan secara emosional, tetapi juga dapat mengalami gangguan pada aspek sosial, akademik, maupun kesehatan mental.[43]

Cyberbullying dapat menimbulkan dampak psikologis yang cukup serius pada remaja. Korban sering merasakan perasaan malu, takut, cemas, serta kehilangan rasa aman ketika menggunakan media sosial. Hal tersebut terjadi karena komentar, pesan, ataupun unggahan yang bersifat menghina dan merendahkan dapat dilihat oleh banyak orang sehingga memperbesar tekanan emosional yang dirasakan oleh korban. Kondisi tersebut dapat menyebabkan korban mengalami stres, kecemasan, dan menurunnya kesejahteraan psikologis.[44]

Cyberbullying juga dapat memberikan dampak terhadap kehidupan akademik siswa di sekolah. Siswa yang menjadi korban *cyberbullying* sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran, menurunnya motivasi belajar, serta kurang aktif dalam kegiatan kelas. Dalam beberapa kasus, pengalaman negatif yang dialami di media sosial membuat siswa merasa tidak nyaman berada di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Ng Surja Ningsih et al., "*Cyberbullying* di Era Digital: Analisis Hukum dan Dampak Psikologis pada Remaja di Indonesia," *Iustitia Omnibus: Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 1 (2024): 1–8.

[44] Chrisanta Kezia Yemima, "Dampak *Cyberbullying* Pada Tingkat Emosional Remaja," *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 2115â€“2123-2115â€“2123, https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8654.

lingkungan sekolah sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar.[45]

7. Literasi Keamanan

Literasi keamanan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menyadari, dan menerapkan prinsip-prinsip keamanan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bertanggung jawab. UNESCO menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman (safely) dan tepat melalui teknologi digital. Berdasarkan konsep tersebut, literasi keamanan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melindungi data pribadi, menjaga privasi, mengenali berbagai risiko di ruang digital, serta menerapkan etika dalam berinteraksi.[46] Sejalan dengan itu, Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi menempatkan Aman Bermedia Digital sebagai salah satu pilar literasi digital yang menekankan pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan diri dan informasi pribadi ketika menggunakan ruang digital. Oleh karena itu, penguatan literasi keamanan menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[45] Ida Wahyu Wijayati and Marsini Marsini, "Dampak *Cyberbullying* Terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, Dan Sekolah," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 10 (2024): 261–74.

[46] "A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2 - UNESCO Digital Library," accessed July 30, 2026, https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403.

bijaksana serta mencegah berbagai risiko penyalahgunaan media digital, termasuk *cyberbullying*.[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] "Modul Aman Bermedia Digital | Literasi Digital," accessed July 30, 2026, https://literasidigital.id/admin/books/modul-aman-bermedia-digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mencakup uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif.[48] Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana sangat efektif digunakan untuk menganalisis dan memahami fokus yang akan diteliti.

Dalam penelitian deskripstif, penelitian ditujukkan untuk menggambarkan hal, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi saat ini. Dengan kata lain, peneliti mengasumsikan masalah atau memperhatikan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dengan membuat sebagaimanaadanya pada saat penelitian dengan membuat suatu gambaran deskriptif, faktual serta akurat tentang fakta atau fenomena yang diteliti.[49]

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan

[48] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2021),94

[49] Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[50] Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Sementara itu, Rahmat Hidayat dan Abdillah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang bersifat deskriptif, sehingga peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.[51] Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih detail dan kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panti, yang beralamat di Jalan Raya Pakis

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.
[51] Rahmat Hidayat and Abdillah Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin - (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), http://repository.uinsu.ac.id/8064/. Hal 67

No. 01, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur**.** Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Panti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SMP Negeri 1 Panti memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Kedua, berdasarkan hasil studi pendahuluan, SMP Negeri 1 Panti telah melaksanakan program literasi sekolah yang memuat materi tentang *bullying* dan *cyberbullying* sebagai upaya meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media digital secara aman dan bertanggung jawab. Program tersebut dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan literasi dengan menggunakan modul yang telah disusun oleh sekolah.

Ketiga, pihak sekolah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan dengan baik.

Keempat, program literasi yang memuat materi *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Panti memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Panti dinilai sesuai sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian peneliti membutuhkan informan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih relevan mengenai judul yang di teliti. Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu;

1. Wiwik Indiyawati, S.Pd., sebagai kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
2. Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd., sebagai waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
3. M. Selvy Alamul Huda, S,Pd.I, M.Pd sebagai waka kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
4. Siti Badriyah, S. Pd., sebagai guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
5. Indah Sri Wulandari, S.S., sebagai wali kelas VII G sekaligus guru bahasa indonesia Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
6. peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.[52]

Pada penelitian ini teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti untuk memperoleh data yang faktual sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku, aktivitas, interaksi, serta fenomena yang terjadi secara alami sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif**, y**aitu peneliti hadir secara langsung pada kegiatan penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember untuk mengamati jalannya kegiatan, namun tidak terlibat sebagai pelaksana kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi serta untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D, 224.

Adapun data yang digali melalui kegiatan observasi meliputi sebagai berikut.

a. Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan mitigasi *cyberbullying.*
b. Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang memuat materi mengenai etika bermedia, *bullying*, dan *cyberbullying.*
c. Strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
d. Peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru Bahasa Indonesia, wali kelas, dan peserta didik dalam pelaksanaan penguatan literasi.
e. Sarana dan prasarana serta media yang digunakan dalam pelaksanaan program penguatan literasi.
f. Respons dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Panduan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

wawancara yang telah disusun pun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara.

Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas VII G sekaligus guru bahasa indonesia, guru Bk dan siswa- siswi kelas VII G, Adapun informasi yang akan didapatkan melalui teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?
b. Bagaimana tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?
c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* bagi peserta didik melalui penguatan literasi kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokemen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar,

patung, film daan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawacara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitakan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.[53] Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana uraian berikut:[54]

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 322

[54] Miles, Huberman, dan Saldana, Analisis Data Kualitatif, (Arizona State University: Edisi Ketiga, 2014), 14

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian ini.

3. Panyajian data

Penyajian data adalah tampilan data yang membuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[55] Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

[55] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 274.

sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[56] Hal ini bisa dilaksanakan dengan beberapa cara yakni:

   a. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dan hasil observasi
   b. Melakukan perbandingan hasil dokumentasi dan wawancara
   c. Melakukan perbandingan antara anggapan seseorang dan pandangan individu lain.

   Data dari ketiga sumber tersebut bisa di deskripsikan, dikategorisasikan, aman pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena

[56] Sugiyono, 241.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sudut pandangnya berbeda-beda.[57] Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga tekni tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjuut dengan sumber data untuk memastikan mana yang di anggap benar.

3. Tringulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh dari informan, karena kondisi, situasi, dan waktu pengambilan data dapat memengaruhi jawaban maupun data yang diberikan. Menurut Sugiyono, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda sehingga kredibilitas data dapat ditingkatkan.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang proses pengumpulan data pada waktu yang berbeda kepada informan yang sama, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, guru Bahasa Indonesia, wali kelas, serta peserta didik SMP Negeri 1 Panti Jember. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi pada

[57] Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif, 369.
[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 191–192.

kesempatan yang berbeda untuk memastikan bahwa strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi dilaksanakan secara konsisten. Hasil dari pengumpulan data pada waktu yang berbeda tersebut kemudian dibandingkan untuk memperoleh data yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan uraian rencana pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti seperti melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini di lakukan beberapa kegiatan:
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai mitigasi *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul penelitian, menyusun matriks penelitian, merumuskan fokus penelitian, menyusun kajian teori, serta menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, proposal penelitian dipresentasikan dalam seminar proposal sebagai salah satu tahapan sebelum pelaksanaan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Memilih lokasi penelitian

Pada tahap ini, peneliti menetapkan SMP Negeri 1 Panti Jember sebagai lokasi penelitian setelah melakukan studi pendahuluan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program penguatan literasi yang memuat materi mengenai *bullying* dan *cyberbullying* sebagai upaya pencegahan perilaku *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Surat izin tersebut kemudian disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Panti Jember sebagai bentuk permohonan izin untuk melaksanakan penelitian. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

Observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah serta pelaksanaan program yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengamati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan literasi, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying*. Selain itu, observasi awal juga bertujuan untuk mengenali kondisi lapangan, mengidentifikasi informan yang relevan, serta mempersiapkan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi lanjutan, dan dokumentasi sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif.

2. Tahap pelaksanaan lapangan
   a. Melakukan penelitian.
   b. Konsultasi kepada pihak yang berkepentingan.
   c. Mengumpulkan data.
   d. Menganalisis data.
3. Tahap analisis data

   Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematika nya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Panti merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dengan status negeri yang berdomisili di Jalan PB. Sudirman No. 6, Dusun Darungan, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Berdirinya satuan pendidikan ini didasarkan pada besarnya aspirasi serta kebutuhan riil masyarakat di wilayah Kecamatan Panti akan adanya fasilitas pendidikan tingkat menengah yang representatif, berkualitas, serta terjangkau di bawah pengelolaan pemerintah daerah.

Secara yuridis kelembagaan, sekolah ini resmi didirikan dan memperoleh legalitas operasional melalui Surat Keputusan (SK) Pendirian Kelembagaan nomor 188.45/330/1.12/2015 yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember pada tanggal 29 September 2015. Berdasarkan registrasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20523872 dan saat ini telah terakreditasi dengan peringkat A.

Dalam perkembangannya, SMPN 1 Panti Jember secara konsisten mengalami peningkatan kuantitas maupun kualitas sarana prasarana serta jumlah peserta didik. Saat ini, lembaga tersebut melayani proses pembelajaran bagi ratusan siswa yang terbagi ke dalam beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

rombongan belajar (rombel), didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan profesional di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah, Ibu

Selain berfokus pada keunggulan akademik dan non-akademik, SMPN 1 Panti juga mengintegrasikan prinsip kelestarian lingkungan ke dalam tata kelola lembaga. Komitmen tersebut dibuktikan dengan keberhasilan sekolah dalam meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Jember pada bulan Desember 2022. Pencapaian ini mendasari arah kebijakan sekolah saat ini yang diarahkan pada Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) serta penguatan tata kelola strategis di berbagai lini administrasi secara berkelanjutan.

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

a. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

Nama Sekolah	: UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Panti
NPSN	: 20523872
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMP
Alamat	: Jl. PB. Sudirman No. 6, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
Kode Pos	: 68153
Nomor Telepon	: (0331) 711624

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Email	: smpn1panti@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 188.45/330/1.12/2015
Tanggal SK Pendirian	: 29 September 2015
SK Operasional	: 34 Tahhun 2018
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 13.430 m²
Sumber Listrik	: PLN

3. Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

"Terwujudnya Insan Yang Beriman Dan Berakhlak Mulia, Berkarakter, Berprestasi Yang Berbudaya Lingkungan"

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terpadu untuk membentuk murid yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
2) Mengembangkan sikap gotong royong, mandiri, disiplin, dan integritas melalui pembiasaan dan integrasi dalam pembelajaran.
3) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada murid untuk meningkatkan potensi akademik dan non-akademik.
4) Mengoptimalkan pembinaan dan fasilitasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi dan meraih prestasi di berbagai kompetisi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata (misalnya: 3R, hemat energi, menanam pohon).
6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan ramah anak.

c. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

1) Terlaksananya peningkatan persentase murid yang mampu mengamalkan ajaran agama dan menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2) Tercapainya peningkatan kedisiplinan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab murid dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial.
3) Meningkatnya rata-rata nilai akademik (misalnya: Nilai Asesmen) dan rasio kelulusan murid yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.
4) Bertambahnya jumlah medali/penghargaan prestasi peserta didik dalam ajang akademik maupun non-akademik di tingkat kabupaten, provinsi, atau nasional.
5) Terbentuknya sekolah sebagai lingkungan berbudaya lingkungan yang menerapkan prinsip-prinsip konservasi energi, air, dan pengelolaan sampah yang baik (Misalnya: meraih penghargaan sekolah Adiwiyata).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan menunjang proses pembelajaran yang efektif.[59]

Tabel 4. 1
Stuktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Wiwik Indiyawati, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Drs. Suriyanto Adi Saputra	L	Wakil Kepala Sekolah1
3.	M. Selvy Alamul Huda, S,Pd.I, M.Pd	L	Wakil Kepala Sekoah 2
4.	Heni Horoyandono	L	Korlak TU
5.	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	P	Urusan Kurikulum
6.	Ahmad Faizul Karim, S.Pd.	L	Urusan Kurikulum
7.	Evi Rahmawati, S.Pd.	P	Staf Urusan Kesiswaan
8.	Nur Yusuf Habibi, S.Pd.	L	Urusan Sarana Prasarana
9.	Joko Kinaryoadi, S.Pd.	L	Urusan Humas
10.	Siti Zulaikha, S.Ag	P	Ketua Tim Pengembang Sekolah
11.	Siti Asfihana Rahmawati, SS.	P	Kepala Perpustakaan
12.	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	P	Kepala Laboratorium
13.	Jeni Indri Astitik, S.S.	P	Bendahara BOS
14.	Evi Rahmawati, S.Pd.	P	Koordinator Pembina Ekskul[60]

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember, peneliti memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai mitigasi *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Panti Jember.

[59] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Rabu 22 Juni 2026. Jember

[60] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Rabu 22 Juni 2026. Jember

Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan mencakup upaya mitigasi *cyberbullying*, strategi yang digunakan sekolah dalam mencegah dan menangani *cyberbullying*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mitigasi *cyberbullying*.

Dalam penelitian ini diungkap kondisi sebenarnya mengenai mitigasi *cyberbullying* yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Panti Jember.

1. **Perencanaan Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember**.

   Perencanaan strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai unsur sekolah. Perencanaan diawali dengan melakukan identifikasi terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Identifikasi tersebut dilakukan melalui survei karakter, survei lingkungan belajar, kegiatan Voice, Choice and Ownership (VCO), serta komunikasi dengan orang tua, peserta didik, dan wali kelas. Selain itu, kondisi peserta didik juga menjadi perhatian sekolah pada awal tahun ajaran. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menentukan bentuk kegiatan, materi, dan strategi pencegahan *bullying* dan *cyberbullying* yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wiwik Indiyawati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

> "Proses perencanaan yang kami lakukan diawali dengan mengidentifikasi karakteristik dan perilaku anak-anak. Identifikasi itu kami lakukan dengan melihat bagaimana kebiasaan mereka di sekolah maupun ketika menggunakan media sosial, kemudian kami juga menggali sejauh mana pemahaman mereka tentang *bullying* dan *cyberbullying*. Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengumpulkan orang tua, peserta didik, dan wali kelas untuk melakukan wawancara serta berdiskusi secara pribadi. Melalui proses tersebut kami mengungkap apakah anak-anak pernah melakukan, mengalami, atau menyaksikan perilaku *bullying*, baik yang dilakukan oleh teman sebaya, orang dewasa, maupun lingkungan sekitarnya. Dari hasil identifikasi itu kami mengetahui bahwa rata-rata anak-anak menganggap perilaku *bullying* hanya sebagai guyonan, padahal hal tersebut justru membahayakan dan dapat berdampak pada hukum maupun kondisi korban. Berdasarkan hasil tersebut, kami kemudian menyusun berbagai program pencegahan *bullying* melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan sosialisasi. Salah satu solusi yang kami lakukan adalah melalui kegiatan literasi *bullying*."[61]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa identifikasi kebutuhan peserta didik menjadi tahap awal dalam perencanaan program mitigasi *cyberbullying*. Identifikasi dilakukan dengan menggali karakteristik peserta didik, kebiasaan dalam menggunakan media sosial, pengalaman yang berkaitan dengan *bullying*, serta tingkat pemahaman peserta didik mengenai *bullying* dan *cyberbullying*. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai

[61] Wiwik Indiyawati "Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

dasar dalam menentukan program pencegahan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, literasi, dan sosialisasi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada awal tahun ajaran sekolah melaksanakan kegiatan Voice, Choice and Ownership (VCO) yang melibatkan peserta didik, orang tua, dan wali kelas. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan komunikasi secara langsung untuk mengenali karakteristik peserta didik, kondisi belajar, serta berbagai permasalahan yang berpotensi memengaruhi perkembangan peserta didik, termasuk penggunaan media sosial.

Hasil tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa foto pelaksanaan kegiatan Voice, Choice and Ownership (VCO) yang menunjukkan keterlibatan orang tua, peserta didik, dan wali kelas dalam proses identifikasi kebutuhan peserta didik pada awal tahun ajaran.



Gambar 4. 1
Pelaksanaan kegiatan Voice, Choice and Ownership (VCO)[62]

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, sekolah menentukan bentuk kegiatan dan materi yang digunakan sebagai upaya

[62] Indah Sri Wulandari wali kelas VII G sekaligus Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember. 24 Juli 2026

mitigasi *bullying* dan *cyberbullying*. Salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan adalah penguatan literasi melalui penyusunan modul literasi yang memuat materi mengenai *bullying*, *cyberbullying*, serta etika dalam menggunakan media digital. Selain itu, sekolah juga merencanakan pembelajaran dan sosialisasi sebagai bentuk pencegahan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 19 Mei 2026. Beliau menjelaskan bahwa setelah kebutuhan peserta didik dianalisis, sekolah membentuk tim penyusun modul literasi yang terdiri atas Guru Bahasa Indonesia, tim kurikulum, guru BK, waka kesiswaan, serta beberapa guru mata pelajaran. Modul yang telah disusun kemudian dibahas bersama melalui kegiatan bedah modul sebelum digunakan dalam kegiatan literasi sekolah.

Beliau menyampaikan bahwa:

> "Kita bedah modul dulu bersama semua Bapak dan Ibu Guru. Pada tahap itu semua guru memberikan masukan mengenai isi materi, kesesuaian bahasa, contoh kasus yang digunakan, serta apakah materi tersebut sudah sesuai dengan kondisi peserta didik. Setelah itu modul diedit kembali oleh tim Guru Bahasa Indonesia sesuai dengan masukan yang diberikan. Selanjutnya modul dicek lagi, mulai dari kelengkapan materi, kesesuaian tujuan pembelajaran, sampai penulisan dan penyajiannya. Setelah itu kami evaluasi lagi apakah masih ada bagian yang perlu diperbaiki atau ditambahkan sebelum digunakan. Baru kemudian dilakukan bedah modul tahap akhir oleh tim-tim kecil yang terdiri dari tim kurikulum, tim kesiswaan, guru BK, dan beberapa perwakilan guru mata pelajaran. Tim kurikulum memastikan kesesuaian modul dengan kurikulum dan program sekolah, tim kesiswaan memberikan masukan terkait karakteristik serta kebutuhan peserta didik, guru BK menelaah materi yang berkaitan dengan pencegahan *bullying* dan perkembangan psikologis peserta didik, sedangkan guru mata pelajaran memberikan masukan agar materi mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kalau

> semuanya sudah benar-benar sesuai dan tidak ada revisi lagi, baru modul digandakan dan dibagikan kepada seluruh siswa."[63]

Beliau juga menjelaskan bahwa tema *cyberbullying* dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik karena hampir seluruh peserta didik telah menggunakan media sosial. Oleh karena itu, materi yang disusun berfokus pada etika bermedia digital, batasan *cyberbullying*, serta dampaknya sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penyusunan modul literasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu bedah modul, pemberian masukan oleh guru, penyuntingan, pengecekan isi, evaluasi, dan penyempurnaan. Proses tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui pembahasan dan peninjauan oleh beberapa unsur sekolah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan program sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa modul literasi yang digunakan di SMP Negeri 1 Panti telah memuat materi mengenai *bullying*, *cyberbullying*, etika bermedia digital, serta aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Materi tersebut menjadi salah satu bentuk penguatan literasi dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perundungan dan penggunaan media digital secara bijaksana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa cover modul literasi serta foto kegiatan bedah modul yang menunjukkan adanya proses diskusi dan penyempurnaan modul sebelum digunakan dalam kegiatan literasi.



Gambar 4. 2
Cover modul literasi



Gambar 4. 3
Rapat bedah modul[64]

Selain penyusunan modul literasi, hasil analisis kebutuhan peserta didik juga menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi *cyberbullying* diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui perencanaan materi, pemilihan media pembelajaran, serta aktivitas belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penguatan literasi tidak hanya direncanakan melalui kegiatan literasi sekolah, tetapi juga didukung melalui pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia yang sekaligus menjadi koordinator penyusunan modul literasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran disesuaikan dengan isu yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Beliau mengatakan: Beliau mengatakan:

[64] Fa'is Fenny Nurdiana Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember. 22 Juni 2026

> "Saya menyesuaikan dengan materi pembelajaran dulu bahasa Indonesia kemudian dikaitkan dengan isu yang terkait dengan kehidupan siswa, seperti *cyberbullying*. Materi disajikan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti teks bacaan, video edukasi, poster, infografis, serta lembar kerja peserta. Sehingga siswa itu memahami dampak *bullying* dan pentingnya penggunaan media sosial, penggunaan bahasa yang santun di media sosial."[65]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan isu *cyberbullying* yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru juga menyiapkan berbagai perangkat dan media pembelajaran, seperti teks bacaan, video edukasi, poster, infografis, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta bahan literasi untuk mendukung pemahaman peserta didik mengenai *bullying*, *cyberbullying*, dan etika bermedia digital.

Perencanaan pembelajaran tersebut juga didukung dengan adanya modul ajar Bahasa Indonesia materi "Mengenali dan Mencegah Bullying dan Cyberbullying". Modul ajar tersebut memuat identitas pembelajaran, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, materi mengenai pengertian dan bentuk *bullying* serta *cyberbullying*, dampak perundungan, upaya pencegahan, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, evaluasi, dan refleksi. Materi dalam modul ajar diarahkan agar peserta didik mampu mengenali bentuk perundungan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[65] Indah Sri Wulandari "Wali Kelas VII G Sekaligus Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Rabu 20 Mei 2026. Jember

memahami dampaknya, serta mengetahui tindakan yang tepat untuk mencegah dan menghadapi *bullying* dan *cyberbullying*.

Dokumentasi modul ajar tersebut menunjukkan bahwa materi *bullying* dan *cyberbullying* telah dirancang dalam perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut memperkuat temuan bahwa penguatan literasi direncanakan tidak hanya melalui modul literasi sekolah, tetapi juga melalui perangkat pembelajaran yang secara khusus memuat materi mengenai perundungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

MATERI: MENGENALI DAN MENCEGAH BULLYING DAN CYBERBULLYING

INFORMASI UMUM

Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	Indah Sri Wulandari, S.S.
Satuan Pendidikan	SMP Negeri 1 Panti
Kelas	VII G
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	2 x 30 menit
Model Pembelajaran	Pembelajaran Berbasis Literasi
Metode	Diskusi, tanya jawab, membaca, dan penugasan

KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengenal bentuk-bentuk interaksi di lingkungan sekolah dan media digital serta mampu membaca dan memahami informasi sederhana dari teks atau infografis.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian bullying dan cyberbullying.
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying dan cyberbullying.
- Menjelaskan dampak bullying dan cyberbullying terhadap korban.
- Mengidentifikasi tindakan yang tepat untuk mencegah dan menghadapi bullying dan cyberbullying.
- Menunjukkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun ruang digital.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Bullying dan cyberbullying merupakan tindakan yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain. Perundungan tidak hanya dapat terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media digital. Oleh karena itu, peserta didik perlu mampu mengenali bentuk-bentuk perundungan, memahami dampaknya, serta mengetahui tindakan yang tepat untuk mencegahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kamu ketahui tentang bullying?
- Apa perbedaan bullying dengan cyberbullying?
- Mengapa komentar di media sosial juga perlu diperhatikan?
- Apa yang sebaiknya dilakukan ketika melihat teman mengalami bullying?

MATERI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN BULLYING

- Bullying atau perundungan merupakan tindakan menyakiti, merendahkan, atau merugikan orang lain yang dapat dilakukan secara fisik, verbal, maupun sosial.
- Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui teknologi digital, seperti media sosial, pesan, atau platform digital lainnya. Tindakan tersebut dapat berupa komentar yang menyakitkan, penghinaan, penyebaran informasi yang merugikan, atau tindakan lain yang bertujuan menyakiti orang lain di ruang digital.

B. BENTUK-BENTUK BULLYING

Bentuk	**Contoh**
Fisik	Memukul, mendorong, menendang, atau merusak barang.
Verbal	Mengejek, menghina, atau memberikan perkataan yang menyakitkan.
Sosial	Mengucilkan, menyebarkan rumor, atau mengajak orang lain menjauhi seseorang.
Daring/Cyberbullying	Menghina, mengejek, menyebarkan komentar atau pesan yang menyakiti melalui media sosial atau platform digital.

C. DAMPAK BULLYING DAN CYBERBULLYING

- Bullying dapat membuat korban merasa tidak aman, sedih, takut, kehilangan kepercayaan diri, dan terganggu dalam mengikuti kegiatan sehari-hari maupun pembelajaran.

D. UPAYA PENCEGAHAN

- Tidak melakukan bullying;
- Tidak ikut menyebarkan ejekan atau rumor;
- Menggunakan bahasa yang santun di media sosial;
- Mendukung teman yang mengalami perundungan;
- Melaporkan kejadian kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, dan memberikan pertanyaan pemantik.	Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan awal.
Inti	Guru menyajikan infografis/materi tentang bullying dan cyberbullying.	Peserta didik membaca dan mengidentifikasi informasi penting.
Inti	Guru menjelaskan bentuk dan dampak bullying serta cyberbullying.	Peserta didik mencatat dan mendiskusikan informasi yang diperoleh.
Inti	Guru memberikan beberapa situasi sederhana terkait bullying/cyberbullying.	Peserta didik menentukan apakah tindakan tersebut termasuk perundungan dan menjelaskan alasannya.
Inti	Guru mengarahkan diskusi mengenai tindakan yang tepat untuk mencegah dan menghadapi perundungan.	Peserta didik menyampaikan pendapat dan solusi.
Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi.

ASESMEN

Jenis	Teknik	Bentuk
Diagnostik	Tanya jawab	Pengetahuan awal tentang bullying
Formatif	Tanya jawab dan diskusi	Identifikasi bentuk bullying/cyberbullying
Pengetahuan	Tes tertulis	Pertanyaan mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan
Sikap	Observasi	Kepedulian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ

CONTOH SOAL EVALUASI

- Apa yang dimaksud dengan cyberbullying?
- Sebutkan tiga bentuk bullying yang kamu ketahui!
- Berikan dua contoh tindakan cyberbullying!
- Apa yang dapat dilakukan jika melihat teman menjadi korban bullying?
- Mengapa kita harus berhati-hati ketika memberikan komentar di media sosial?



REFLEKSI

Refleksi guru

- Apakah kegiatan berlangsung dengan baik?
- Apa momen paling berkesan saat proses pembelajaran
- Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi Peserta Didik

- Apa yang saya pahami tentang bullying dan cyberbullying?
- Apa tindakan yang dapat saya lakukan untuk mencegah perundungan?
- Bagaimana saya harus bersikap ketika melihat teman mengalami perundungan?

Kepala Sekolah,

Wiwik Indrayawati, S.Pd.
Pembina Tk.I, IVb
NIP. 19770117200312 2007

Guru mata pelajaran

Indah Sri Wulandari, S.S.
NIP. 19850726 202221 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 4
Modul ajar Bahasa Indonesia [66]

Selain melalui kegiatan literasi dan pembelajaran, sekolah juga merencanakan kegiatan sosialisasi anti-*bullying* dan *cyberbullying* sebagai salah satu bentuk upaya preventif. Berdasarkan informasi yang diperoleh

[66] Indah Sri Wulandari Wali Kelas VII G Sekaligus Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember. 03 September 2026

peneliti, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan dilakukan secara berkala sekitar satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan sosialisasi pada awal tahun ajaran menjadi salah satu upaya sekolah untuk memberikan pemahaman dan penguatan kepada peserta didik sejak awal mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Materi sosialisasi berkaitan dengan pemahaman mengenai bahaya *bullying* dan *cyberbullying*, serta pentingnya menjaga perilaku dalam berinteraksi dengan sesama maupun ketika menggunakan media digital.



Gambar 4. 5
Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying dan Cyberbullying

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Selvy Alamul Huda selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 19 Mei 2026. Beliau menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu menentukan bentuk kegiatan yang akan digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya *cyberbullying*. Salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan adalah sosialisasi kepada seluruh peserta didik.

> "Terkait perencanaan untuk menghindari *cyberbullying*, yang jelas kita sering mengadakan sosialisasi kepada anak-anak tentang bahaya *cyberbullying*. Sebenarnya bukan hanya *cyberbullying*,

> tetapi semua kegiatan yang diperkirakan berdampak tidak baik kepada anak-anak pasti akan kami ingatkan. Biasanya sosialisasi dilakukan pada hari Senin setelah upacara atau hari Jumat secara bersama-sama. Jadi sejak awal sudah direncanakan adanya sosialisasi kepada peserta didik mengenai bahaya *cyberbullying*."[67]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sosialisasi telah menjadi bagian dari perencanaan sekolah dalam melakukan pencegahan *cyberbullying*. Sosialisasi dilakukan secara bersama-sama kepada peserta didik dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah, seperti setelah upacara atau pada kegiatan tertentu. Dengan demikian, sosialisasi menjadi salah satu bentuk penguatan pemahaman peserta didik yang melengkapi kegiatan literasi dan pembelajaran.

Selanjutnya, keterlibatan Guru BK juga menjadi bagian dalam perencanaan program mitigasi *bullying* dan *cyberbullying*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Badriah selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 19 Mei 2026, Guru BK telah dilibatkan sejak tahap perencanaan program. Keterlibatan tersebut dilakukan dengan memberikan masukan mengenai bentuk pencegahan, pendampingan peserta didik, serta penyusunan strategi penanganan apabila ditemukan kasus *bullying* maupun *cyberbullying* di lingkungan sekolah.

> "Keterlibatan guru BK di sini memegang peran sentral dalam program mitigasi *bullying*. Peran tersebut dilakukan melalui pendekatan preventif, kuratif, dan kolaboratif. Literasi keamanan juga penting untuk membekali peserta didik agar mampu melindungi data pribadi, mengenali ancaman di dunia digital, serta menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana."[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[67] M. Selvy Alamul Huda "Staf Bidang Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

[68] Siti Badriah "Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Guru BK memiliki keterlibatan dalam perencanaan upaya mitigasi *bullying* dan *cyberbullying*, khususnya dalam memberikan masukan mengenai pencegahan, pendampingan, dan penguatan literasi. Aspek yang diperhatikan meliputi perlindungan data pribadi, pengenalan terhadap ancaman di ruang digital, serta penggunaan media sosial secara bijaksana.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Guru Bimbingan dan Konseling, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa perencanaan pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Perencanaan diawali dengan identifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui VCO, survei karakter, survei lingkungan belajar, serta komunikasi dengan orang tua dan peserta didik. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan program pencegahan melalui kegiatan literasi, pembelajaran, pembiasaan, dan sosialisasi.

Perencanaan tersebut kemudian didukung dengan penyusunan modul literasi melalui tahapan bedah modul, pemberian masukan, penyuntingan, pengecekan, evaluasi, dan penyempurnaan. Materi yang disusun memuat *bullying*, *cyberbullying*, etika bermedia digital, serta aktivitas literasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, penguatan materi juga direncanakan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan didukung modul ajar, teks bacaan, video edukasi, poster, infografis, dan LKPD. Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* dan *cyberbullying* yang dilakukan pada awal tahun ajaran secara berkala sekitar satu kali dalam satu tahun juga menjadi bagian dari upaya preventif sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki modul literasi yang memuat materi mengenai *bullying* dan *cyberbullying* serta perangkat yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sementara itu, hasil dokumentasi memperlihatkan adanya dokumen modul literasi, modul ajar, LKPD, media pembelajaran, kegiatan VCO, dan kegiatan bedah modul yang mendukung perencanaan program.

Kegiatan 7: Latihan Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

PETUNJUK :

Soal 1. Bagaimana cara menghadapi perundungan? Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar.
***Centang semua yang sesuai**

NO	PERNYATAAN	CENTANG
1	Bersikap terbuka kepada orang tua dengan selalu bercerita tentang apa yang kita alami.	
2	Tidak melapor kepada guru kelas karena membuat kita terkucilkan terus menerus.	
3	Sebaiknya kita selalu bersama dengan teman-teman yang lain saat pergi.	
4	Bersikap biasa, tidak perlu takut apabila berpapasan dengan pelaku perundungan.	

PETUNJUK :

Soal 2. Anak laki-laki dalam infografis tersebut menggambarkan seseorang yang mengalami perundungan. Apa yang harus dia lakukan untuk menghentikan perundungan fisik terhadap dirinya? Berilah tanda centang (✓) pada jawaban benar.
***Centang semua yang sesuai**

NO	PERNYATAAN	CENTANG
1	Menceritakan kejadian yang dialaminya kepada orang tua.	
2	Memberitahukan kepada teman sebayanya tentang apa yang dia alami.	
3	Bersikap tenang dan menjauh apabila bertemu dengan pelaku perundungan.	
4	Saat bepergian selalu mengajak teman dan jangan pergi sendirian.	

PETUNJUK : adalah korban perundungan?
*Tandai satu oval saja

Ibu memperhatikan perubahan sikapku beberapa hari ini seperti pemurung, pendiam, dan enggan ke sekolah.

Ibu tahu setelah sepulang sekolah ada luka memar di pipiku dan bajuku juga sobek di beberapa bagian.

Ibu sering melihatku murung, menutup diri, dan mengurung diri di dalam kamar sepulang aku sekolah.

Ibu memperhatikan perubahan perilakuku yang menjadi pendiam dan takut menghadapi beberapa hal.

PETUNJUK : **Soal 4. Menurutmu, infografis dalam teks tersebut sudah tepat atau belum? Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar!**
***Centang semua yang sesuai**

NO	PERNYATAAN	CENTANG
1	Infografis dalam teks tersebut sudah sesuai karena infografis tersebut bersifat untuk memperjelas isi teks tentang perundungan.	
2	Infografis kurang sesuai dengan teks karena seharusnya infografis yang disajikan berupa efek dan cara pencegahan perundungan.	
3	Infografis sudah sesuai dengan isi teks yang menjelaskan tentang perundungan fisik yang dialami oleh seorang anak di sekolah.	
4	Infografis sesuai dengan teks karena menjelaskan tentang macam-macam perundungan agar pembaca menghindari perundungan.	

PETUNJUK : **Soal 5. Isian Singkat**
(Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat)

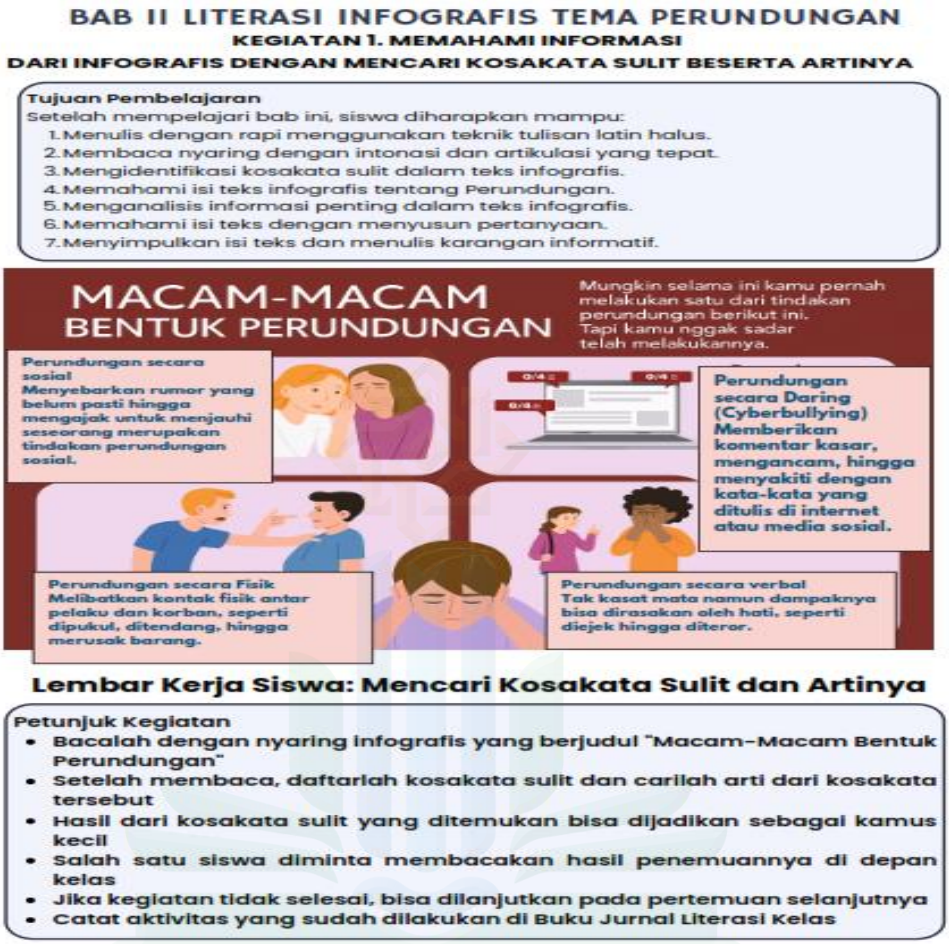
1.Apa persamaan antara perundungan sosial dan perundungan daring?
Jawaban:

2. Mengapa perundungan verbal bisa lebih membekas dibandingkan perundungan fisik?
Jawaban:



Gambar 4. 6
Lembar kerja peseta didik (LKPD)[69]

[69] Fa'is Fenny Nurdiana Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember. 22 Juni 2026



BAB II LITERASI INFOGRAFIS TEMA PERUNDUNGAN

KEGIATAN 1. MEMAHAMI INFORMASI

DARI INFOGRAFIS DENGAN MENCARI KOSAKATA SULIT BESERTA ARTINYA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menulis dengan rapi menggunakan teknik tulisan latin halus.
2. Membaca nyaring dengan intonasi dan artikulasi yang tepat.
3. Mengidentifikasi kosakata sulit dalam teks infografis.
4. Memahami isi teks infografis tentang Perundungan.
5. Menganalisis informasi penting dalam teks infografis.
6. Memahami isi teks dengan menyusun pertanyaan.
7. Menyimpulkan isi teks dan menulis karangan informatif.

MACAM-MACAM BENTUK PERUNDUNGAN

Mungkin selama ini kamu pernah melakukan satu dari tindakan perundungan berikut ini. Tapi kamu nggak sadar telah melakukannya.

Perundungan secara sosial
Menyebarkan rumor yang belum pasti hingga mengajak untuk menjauhi seseorang merupakan tindakan perundungan sosial.

Perundungan secara Daring (Cyberbullying)
Memberikan komentar kasar, mengancam, hingga menyakiti dengan kata-kata yang ditulis di internet atau media sosial.

Perundungan secara Fisik
Melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban, seperti dipukul, ditendang, hingga merusak barang.

Perundungan secara verbal
Tak kasat mata namun dampaknya bisa dirasakan oleh hati, seperti diejek hingga diteror.

Lembar Kerja Siswa: Mencari Kosakata Sulit dan Artinya

Petunjuk Kegiatan

- Bacalah dengan nyaring infografis yang berjudul "Macam-Macam Bentuk Perundungan"
- Setelah membaca, daftarlah kosakata sulit dan carilah arti dari kosakata tersebut
- Hasil dari kosakata sulit yang ditemukan bisa dijadikan sebagai kamus kecil
- Salah satu siswa diminta membacakan hasil penemuannya di depan kelas
- Jika kegiatan tidak selesai, bisa dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya
- Catat aktivitas yang sudah dilakukan di Buku Jurnal Literasi Kelas

8

Gambar 4. 7
Modul Literasi Kegiatan 1[70]

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti telah dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Proses perencanaan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan mengenai *cyberbullying*, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pemahaman,

[70] Fa'is Fenny Nurdiana Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember. 22 Juni 2026

kesadaran, dan tanggung jawab peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun ruang digital.

Identifikasi kebutuhan peserta didik menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang akan diberikan. Selanjutnya, sekolah menyiapkan berbagai perangkat pendukung melalui penyusunan modul literasi, modul ajar, media pembelajaran, dan LKPD. Keterlibatan unsur kurikulum, kesiswaan, Guru BK, Guru Bahasa Indonesia, serta guru mata pelajaran menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan aspek akademik, karakteristik peserta didik, serta aspek pencegahan dan pendampingan.

Selain itu, adanya kegiatan sosialisasi pada awal tahun ajaran menunjukkan bahwa sekolah memberikan penguatan mengenai *bullying* dan *cyberbullying* sejak peserta didik memulai kegiatan di lingkungan sekolah. Sementara itu, integrasi materi ke dalam literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penguatan literasi dirancang sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, bukan hanya sebagai kegiatan insidental ketika terjadi kasus perundungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, perencanaan pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan program, penyusunan modul literasi, perencanaan pembelajaran melalui modul ajar dan berbagai media pembelajaran, pelaksanaan sosialisasi secara berkala, serta keterlibatan berbagai unsur sekolah. Keseluruhan proses tersebut

menunjukkan adanya upaya preventif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan peserta didik dalam mengenali serta mencegah *cyberbullying.*

2. Tahapan Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di Smp Negeri 1 Panti Jember

Tahapan pengelolaan merupakan rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis dalam melaksanakan suatu program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan peserta didik, tahapan tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan sehingga pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada terlaksananya kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai melalui proses pembinaan dan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi merupakan proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Panti setelah tahap perencanaan selesai disusun. Tahapan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perilaku *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara menggunakan media digital secara aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahapan pengelolaan kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mitigasi *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Panti terdiri atas empat tahapan, yaitu pelaksanaan kegiatan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi.

a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan proses mengimplementasikan program yang telah direncanakan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan. Pada tahap ini, kegiatan mitigasi *cyberbullying* dilaksanakan melalui program literasi sekolah yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk *bullying* dan *cyberbullying*, dampaknya, serta cara menggunakan media digital secara aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Panti diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* dilakukan melalui program literasi sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Selasa. Menurut beliau, program tersebut merupakan salah satu solusi sekolah dalam mencegah terjadinya *bullying* maupun *cyberbullying*. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Salah satu solusi untuk pencegahan *bullying* ini adalah melalui literasi *bullying*. Kita memasukkan materi *bullying* ke dalam modul literasi sehingga anak-anak mengenal *bullying* itu apa, perilaku-perilaku *bullying* seperti apa, dan bagaimana cara menghindarinya. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari Senin dan Selasa."[71]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* telah menjadi bagian dari

[71] Wiwik Indiyawati, "Kepala SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

program literasi sekolah yang dilaksanakan secara rutin sehingga peserta didik memperoleh pemahaman mengenai penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Fa'is Fenny Nurdiana selaku staf bidang Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan selama tiga puluh menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya peserta didik membaca materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menghasilkan karya sederhana dengan pendampingan wali kelas. Beliau menyampaikan bahwaa:

> "Pelaksanaan literasi dilakukan setiap hari Senin dan Selasa selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membuka modul, membaca materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, kemudian membuat hasil karya seperti poster atau konten sesuai materi yang dipelajari. Seluruh kegiatan selalu didampingi oleh wali kelas."[72]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga melibatkan kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, dan menghasilkan karya sederhana sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan tersebut selalu didampingi oleh wali kelas agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Indah Sri Wulandari selaku Wali Kelas VII G, Guru Bahasa Indonesia, sekaligus koordinator penyusunan modul literasi SMP Negeri 1 Panti. Beliau menjelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan guru berperan sebagai pelaksana utama kegiatan literasi di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan sehingga peserta didik dapat memahami materi *cyberbullying* secara bertahap. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Tahapan pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan, apersepsi, kemudian pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selanjutnya siswa membaca teks tentang *cyberbullying*, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, kemudian melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan."[73]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembukaan, apersepsi, pemberian pertanyaan pemantik, kegiatan membaca, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam memahami permasalahan *cyberbullying* melalui kegiatan yang bersifat partisipatif.

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan literasi yang menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan membaca,

[73] Indah Sri Wulandari "Wali Kelas VII G Sekaligus Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berdiskusi, dan mengerjakan modul literasi sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan.



Gambar 4. 8
Pelaksanaan kegiatan literasi[74]

Pelaksanaan kegiatan tersebut juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fara selaku peserta didik kelas VII G, beliau menyampaikan bahwa:

> "Kalau hari literasi kami buka modul yang sudah dibagikan sekolah, terus membaca materi bersama. Setelah itu kami berdiskusi dengan teman kelompok dan kadang diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut saya jadi lebih paham kalau komentar atau bercanda di media sosial juga bisa termasuk *cyberbullying*."[75]

Hal serupa juga disampaikan oleh Rama selaku siswa kelas VII G yang menyampaikan:

> "Menurut saya kegiatan literasi ini bermanfaat karena jadi tahu kalau menulis komentar atau mengirim pesan ke teman harus dipikir dulu. Sekarang saya lebih hati-hati saat menggunakan media sosial supaya tidak menyakiti orang lain."[76]

---

[74] Indah Sri Wulandari Wali Kelas VII G Sekaligus Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember. 22 Juni 2026

[75] Observasi dengan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember, *diwawancarai Oleh penulis* 23 Mei 2026

[76] Observasi dengan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember, *diwawancarai Oleh penulis* 23 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya etika dalam berkomunikasi di media digital. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap yang lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa kegiatan literasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung peserta didik terlihat aktif membaca materi, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengikuti refleksi pembelajaran dengan pendampingan wali kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh sekolah.

b. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan proses pemberian arahan, pembinaan, serta bantuan kepada peserta didik selama mengikuti kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi. Pendampingan dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik serta memperoleh bantuan apabila mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fa'is Fenny Nurdiana selaku staf bidang Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, diketahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bahwa selama pelaksanaan kegiatan literasi peserta didik selalu didampingi oleh wali kelas. Pendampingan tersebut dilakukan mulai dari kegiatan membaca materi, diskusi, menjawab pertanyaan, hingga penyelesaian hasil karya. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Pelaksanaan literasi dilakukan setiap hari Senin dan Selasa selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membuka modul, membaca materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, kemudian membuat hasil karya seperti poster atau konten sesuai materi yang dipelajari. Seluruh kegiatan selalu didampingi oleh wali kelas."[77]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa wali kelas memiliki peran sebagai pendamping utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik selama mengikuti kegiatan serta membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Panti. Beliau menjelaskan bahwa guru BK berperan memberikan pendampingan kepada peserta didik melalui pendekatan preventif, kuratif, dan kolaboratif sehingga penanganan *bullying* maupun *cyberbullying* tidak hanya dilakukan ketika terjadi kasus, tetapi juga melalui upaya pencegahan sejak dini. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Guru BK di sini memegang peran sentral dalam penanganan *bullying*. Pendekatan yang kami lakukan melalui pendekatan

[77] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

> preventif, kuratif, dan kolaboratif sehingga penanganannya tidak hanya ketika ada masalah, tetapi juga sebagai upaya pencegahan."[78]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendampingan tidak hanya dilakukan oleh wali kelas selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga oleh guru BK melalui pembinaan dan layanan konseling. Pendampingan tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami dampak *cyberbullying*, mengembangkan perilaku yang positif dalam menggunakan media digital, serta memberikan bantuan apabila ditemukan indikasi maupun kasus *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa wali kelas secara aktif mendampingi peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung dengan memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru BK turut berperan sebagai pendamping dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik apabila diperlukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap pendampingan telah dilaksanakan melalui kerja sama antara wali kelas dan guru BK sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c. Tahap Pengawasan (*Controling*)

Tahap pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan

[78] Siti Badriah "Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan tidak hanya terhadap keterlaksanaan program literasi, tetapi juga terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan media digital. Melalui pengawasan tersebut, sekolah dapat mengetahui apabila terdapat kendala ataupun indikasi tindakan *cyberbullying* sehingga dapat segera ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Selvy Alamul Huda selaku staf bidang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Panti, diketahui bahwa bidang kesiswaan memiliki peran sebagai pengawas terhadap pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* yang dilaksanakan melalui program literasi sekolah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta memantau apabila terdapat permasalahan selama pelaksanaan kegiatan. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Kalau untuk literasi memang sudah masuk dalam program sekolah. Peran kami di kesiswaan lebih kepada pengawasan. Apakah program berjalan dengan baik, apakah ada masalah selama pelaksanaan, itu kami pantau. Jika ada sesuatu yang melanggar, maka kami yang menangani. Jadi kesiswaan berperan sebagai pengawas jalannya program."[79]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh bidang kesiswaan tidak hanya

[79] M. Selvy Alamul Huda "Staf Bidang Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

berfokus pada keterlaksanaan kegiatan literasi, tetapi juga mencakup pemantauan terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan. Apabila ditemukan pelanggaran ataupun indikasi tindakan *bullying* maupun *cyberbullying*, pihak kesiswaan akan melakukan penanganan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Selain melakukan pengawasan terhadap jalannya program, pihak sekolah juga menerapkan pengawasan terhadap penggunaan telepon genggam oleh peserta didik sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya *cyberbullying*. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Kalau penggunaan HP ada aturan. Siswa tidak diizinkan membawa HP secara bebas ke sekolah. Boleh membawa HP untuk pembelajaran atau dokumentasi kegiatan, tetapi harus seizin wali kelas atau kesiswaan dan HP tersebut dititipkan, sehingga penggunaannya tetap dalam pengawasan sekolah. Saat sosialisasi kami selalu menyampaikan kepada siswa bahwa jika ada sesuatu yang membuat mereka tidak nyaman di media sosial, mereka bisa melaporkan kepada kami. Namanya akan dirahasiakan. Dengan cara seperti itu komunikasi tetap terjalin sehingga tindakan *bullying* dapat dicegah sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar."[80]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan sekolah tidak hanya bersifat langsung selama kegiatan literasi berlangsung, tetapi juga dilakukan melalui pengaturan penggunaan media digital serta penyediaan mekanisme pelaporan bagi peserta didik. Dengan adanya aturan penggunaan telepon genggam dan jaminan kerahasiaan identitas pelapor, peserta didik memperoleh rasa

[80] M. Selvy Alamul Huda "Staf Bidang Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

aman untuk melaporkan apabila mengalami maupun mengetahui adanya tindakan *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, wali kelas mendampingi peserta didik di dalam kelas, sedangkan bidang kesiswaan memantau keterlaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa peserta didik tidak menggunakan telepon genggam secara bebas selama berada di lingkungan sekolah sehingga penggunaan perangkat digital tetap berada dalam pengawasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dalam kegiatan mitigasi *cyberbullying* telah dilaksanakan secara sistematis melalui kerja sama antara wali kelas, bidang kesiswaan, serta pihak sekolah lainnya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta menentukan tindak lanjut sebagai upaya penyempurnaan program pada periode berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fa'is Fenny Nurdiana selaku staf bidang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, diketahui bahwa evaluasi kegiatan literasi dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan jurnal pembelajaran yang diisi oleh wali kelas sebagai pendamping kegiatan literasi. Dalam jurnal tersebut dicatat pelaksanaan setiap kegiatan literasi beserta materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Evaluasinya kami 3 bulan sekali. Di kelas itu kita ada jurnal pembelajaran, dan di jurnal pembelajaran itu ada kegiatan literasinya. Wali kelas mengisi pelaksanaan kegiatan, misalnya kegiatan ke-3 dengan materi identifikasi macam-macam *bullying* dan diskusi. Jadi setiap 3 bulan sekali kami evaluasi dan mengecek melalui jurnal kelas."[81]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan melalui rapat koordinasi, tetapi juga didasarkan pada data yang tercatat dalam jurnal pembelajaran sehingga perkembangan pelaksanaan kegiatan literasi pada setiap kelas dapat dipantau secara sistematis.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu kendala yang ditemukan adalah belum meratanya pemahaman wali kelas mengenai pelaksanaan modul literasi. Oleh karena itu, setiap tiga bulan sekali pihak kurikulum kembali

[81] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

memberikan pendampingan dan penguatan kepada wali kelas mengenai isi serta pelaksanaan modul literasi. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Kendalanya yang pertama adalah konsistensi pemahaman dari wali kelas sebagai pendamping. Makanya tiap 3 bulan kami evaluasi, bedah modul lagi, lalu kami sampaikan lagi kepada wali kelas. Guru Bahasa Indonesia sebagai penyusun modul juga terus memantau melalui grup apabila ada kendala dalam pelaksanaannya."[82]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman wali kelas sehingga pelaksanaan kegiatan literasi tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain mengevaluasi pemahaman wali kelas, pihak sekolah juga memantau ketercapaian pelaksanaan kegiatan literasi pada setiap kelas. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa terdapat perbedaan kecepatan penyelesaian kegiatan literasi antarkelas karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Namun demikian, pihak sekolah telah menyiapkan tindak lanjut agar seluruh kelas tetap dapat mencapai target pelaksanaan program. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Kadang kecepatan tiap kelas tidak sama. Ada kelas yang lebih cepat dan ada yang lebih lambat. Kalau ada selisih satu atau dua kegiatan, wali kelas biasanya mengejar pada jam kurikuler lintas mata pelajaran. Sejauh ini masih on the track dan hanya terjadi satu atau dua kali saja."[83]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

[83] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi tidak berhenti pada proses identifikasi kendala, tetapi juga diikuti dengan tindak lanjut berupa penyesuaian jadwal pembelajaran agar keterlaksanaan program tetap sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Beliau juga menambahkan bahwa apabila wali kelas berhalangan hadir, pelaksanaan kegiatan literasi tetap dapat berlangsung melalui pendampingan guru piket maupun mahasiswa Praktik Belajar Lapangan (PBL) yang sebelumnya telah diberikan pembekalan mengenai modul literasi. Dengan demikian, keberlangsungan program tetap terjaga meskipun terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi kegiatan literasi memang dilaksanakan secara berkala oleh tim kurikulum melalui pemeriksaan jurnal pembelajaran yang diisi oleh wali kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya koordinasi yang dilakukan antara guru Bahasa Indonesia, wali kelas, dan pihak kurikulum untuk memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan literasi di setiap kelas. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut sehingga pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi tetap berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pelaksanaan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai *cyberbullying* serta membentuk sikap bijaksana dalam menggunakan media digital.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember

Dalam pelaksanaan suatu program, berbagai kendala merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Meskipun program telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, tetap terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Demikian pula dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam lingkungan sekolah dan berkaitan dengan proses pengelolaan program, sedangkan kendala eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar lingkungan sekolah sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

program. Kedua jenis kendala tersebut diperoleh melalui triangulasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Kendala Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Indiyawati selaku Kepala SMP Negeri 1 Panti pada tanggal 19 Mei 2026, diketahui bahwa kendala utama dalam pelaksanaan program mitigasi *cyberbullying* adalah pengelolaan waktu. Menurut beliau, guru yang tergabung dalam tim pencegahan *bullying* juga memiliki tanggung jawab utama melaksanakan proses pembelajaran sehingga pelaksanaan program harus disesuaikan dengan berbagai agenda sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Kendala kami adalah kami manajemen waktu saja. Kami tim pencegahan *bullying* itu kan juga guru, jadi banyaknya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus kita sesuaikan dengan kegiatan-kegiatan lainnya."[84]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala internal dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying*. Sekolah harus mengatur jadwal antara kegiatan literasi, pembelajaran di kelas, serta program-program sekolah lainnya agar seluruh kegiatan tetap dapat terlaksana secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Wiwik Indiyawati "Kepala SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Indah Sri Wulandari selaku wali kelas VII G sekaligus guru Bahasa Indonesia. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Kendalanya mungkin keterbatasan waktu, Mbak. Jadi waktunya kan hanya sekitar 20 menit untuk kegiatan literasi. Kalau membahas tentang *cyberbullying* yang cukup panjang, materinya harus dibagi menjadi beberapa pertemuan. Jadi sekarang, besok, atau minggu depan, supaya anak-anak pengetahuannya tidak hanya dangkal. Ada beberapa siswa yang kadang pada saat diterangkan atau saat materi disampaikan masih bercanda dengan temannya, sehingga ada yang kurang fokus mengikuti pembelajaran."[85]

Beliau juga menambahkan bahwa:

> "Tantangannya yang pasti karena masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda. Tantangannya adalah mengubah pola pikir siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta menanamkan kesadaran bahwa komentar atau tindakan kecil di dunia digital itu berdampak besar dalam kehidupan kita masing-masing."[86]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik yang beragam menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan kesadaran mengenai penggunaan media sosial secara bijaksana.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Fa'is Fenny selaku staf bidang waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

> "Kendalanya itu yang pertama adalah konsistensi pemahaman dari wali kelas sebagai pendamping. Makanya setiap tiga bulan kami melakukan evaluasi, membedah modul lagi, kemudian menyampaikan kembali kepada wali kelas. Guru Bahasa Indonesia sebagai penyusun modul juga terus memantau

[85] Indah Sri Wulandari "Wali Kelas VII G Sekaligus Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

[86] Indah Sri Wulandari "Wali Kelas VII G Sekaligus Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> melalui grup, apakah sudah masuk tema tertentu atau ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan."[87]
>
> Beliau juga menyampaikan bahwa:
>
> "Kadang kecepatan tiap kelas tidak sama. Ada beberapa kelas yang kemampuan rata-rata siswanya lebih cepat memahami materi, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Biasanya kalau ada kelas yang tertinggal satu atau dua kegiatan, kami meminta wali kelas mencari waktu pada kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran untuk mengejar materi literasinya."[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perbedaan kemampuan peserta didik serta belum meratanya pemahaman wali kelas menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, sekolah melakukan evaluasi secara berkala, pembaruan modul, serta koordinasi dengan wali kelas agar pelaksanaan kegiatan literasi tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa kegiatan literasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun, waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan guru harus membagi materi *cyberbullying* ke dalam beberapa kali pertemuan. Peneliti juga mengamati bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda sehingga penyelesaian modul literasi pada setiap kelas tidak berlangsung dengan kecepatan yang sama. Selain itu, masih terdapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

[88] Fa'is Fenny Nurdiana "Staf Bidang Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

beberapa peserta didik yang kurang fokus ketika kegiatan literasi berlangsung sehingga guru harus melakukan pengelolaan kelas dan menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik tetap aktif mengikuti kegiatan.

b. Kendala Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Selvy Alamul Huda selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, diketahui bahwa kendala eksternal dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* berkaitan dengan keterbatasan sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik di luar lingkungan sekolah. Menurut beliau, selama berada di sekolah peserta didik tidak diperbolehkan membawa telepon genggam sehingga potensi terjadinya *cyberbullying* di lingkungan sekolah relatif dapat diminimalkan. Namun, ketika peserta didik berada di rumah, sekolah tidak dapat mengawasi penggunaan media sosial maupun aktivitas digital mereka secara langsung. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Kalau di sekolah, kita tidak ada kendala karena siswa dilarang membawa HP. Kendala kita saat mereka sudah di rumah. Kita memantaunya susah karena sudah di luar wilayah sekolah. Tidak mungkin juga memantau HP anak selama 24 jam atau memantau semua akun media sosial mereka."[89]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa keterbatasan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik di

[89] M. Selvy Alamul Huda "Staf Bidang Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

luar lingkungan sekolah menjadi salah satu kendala eksternal dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying*. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah memerlukan dukungan dari orang tua agar pengawasan terhadap penggunaan media sosial peserta didik dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa untuk meminimalkan kendala tersebut pihak sekolah terus membangun komunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Selain itu, sekolah juga secara rutin memberikan sosialisasi mengenai etika penggunaan media sosial serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaporkan apabila mengalami atau mengetahui adanya tindakan *cyberbullying*.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Badriah selaku Guru Bimbingan dan Konseling. Beliau menjelaskan bahwa kendala lain yang dihadapi sekolah berasal dari peserta didik yang menjadi korban *cyberbullying*. Menurut beliau, sebagian peserta didik masih enggan menceritakan permasalahan yang dialaminya karena merasa takut, malu, ataupun mendapat ancaman dari pelaku sehingga proses pendampingan menjadi lebih sulit dilakukan. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Kendalanya itu kadang siswa tersebut tertutup. Kenapa dia tertutup? Karena merasa takut atau diancam. Sehingga untuk mencari betul-betul pelaku kadang sulit. Jadi guru BK harus benar-benar mendekati korban, memasuki jiwanya, supaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> rasa takut dan ancaman itu hilang sehingga dia bisa menceritakan secara jujur apa yang dialaminya."[90]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa keterbukaan peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penanganan kasus *cyberbullying*. Apabila peserta didik tidak bersedia menyampaikan permasalahan yang dialaminya, maka proses identifikasi maupun penanganan kasus menjadi lebih sulit dilakukan.

Lebih lanjut, Guru BK menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif melalui empat pilar, yaitu keluarga, sekolah atau lingkungan, penegakan hukum, dan pemulihan mental. Bentuk penanganan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dialami peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Solusinya menggunakan pendekatan empat pilar, yaitu keluarga, sekolah atau lingkungan, penegakan hukum, dan pemulihan mental. Kalau cukup diselesaikan bersama keluarga, maka sampai di situ. Tetapi kalau kasusnya lebih berat, bisa melibatkan pihak lain sesuai kebutuhan."[91]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penyelesaian kasus *cyberbullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua, lingkungan, dan pihak terkait lainnya agar penanganan yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta didik.

---

[90] Siti Badriah "Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

[91] Siti Badriah "Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Panti Jember", *diwawancarai oleh penulis*, pada Hari Selasa 19 Mei 2026. Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah telah berupaya memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai penggunaan media sosial secara bijaksana melalui kegiatan literasi maupun sosialisasi yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, peneliti juga mengamati bahwa pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik di luar lingkungan sekolah tidak dapat dilakukan secara langsung oleh pihak sekolah sehingga keberhasilan program sangat bergantung pada kerja sama antara sekolah dan orang tua. Peneliti juga mengamati bahwa Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pendampingan secara bertahap kepada peserta didik yang mengalami permasalahan agar peserta didik merasa aman dan bersedia menceritakan kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa kendala dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti terdiri atas kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta belum meratanya pemahaman wali kelas sebagai pendamping kegiatan literasi. Sementara itu, kendala eksternal meliputi keterbatasan sekolah dalam mengawasi aktivitas digital peserta didik di luar lingkungan sekolah serta kurangnya keterbukaan peserta didik ketika mengalami *cyberbullying*. Meskipun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

demikian, sekolah terus melakukan evaluasi, koordinasi, pendampingan, dan menjalin kerja sama dengan orang tua sebagai upaya mengatasi berbagai kendala tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* tidak hanya berasal dari faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan program tidak hanya dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan literasi, tetapi juga melalui evaluasi, koordinasi antarguru, pendampingan oleh Guru BK, serta kerja sama dengan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik mencakup seluruh upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administrasi, tetapi juga mencakup pengelolaan kegiatan di dalam kelas, seperti pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta berbagai upaya yang mendukung perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini, pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana sekolah mengelola berbagai kendala yang muncul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

selama pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan melalui evaluasi berkala, koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru Bahasa Indonesia, wali kelas, Guru BK, dan orang tua menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

Tabel 4. 2
Tabel Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	perencanaan Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember	**a.** Perencanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* diawali dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia sebagai penyusun modul literasi, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, serta wali kelas. Koordinasi tersebut dilakukan untuk menyamakan tujuan pelaksanaan program, membagi tugas masing-masing guru, serta menentukan mekanisme pelaksanaan kegiatan literasi sehingga setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung keberhasilan program. **b.** Sekolah menyusun modul literasi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying*. Modul disusun oleh Guru Bahasa Indonesia berdasarkan kebutuhan peserta didik dan memuat materi mengenai etika bermedia digital, bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan. Keberadaan modul tersebut menjadi acuan bagi wali kelas dalam melaksanakan kegiatan literasi sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. **c.** Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menetapkan jadwal pelaksanaan literasi secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penetapan jadwal tersebut bertujuan agar kegiatan literasi menjadi bagian dari pembiasaan peserta didik sekaligus memberikan ruang bagi

		guru untuk menyampaikan materi secara bertahap tanpa mengganggu proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. **d.** Dalam tahap perencanaan, sekolah juga menyiapkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Guru memanfaatkan video edukatif, gambar ilustrasi, studi kasus, diskusi kelompok, serta permainan edukatif untuk mendukung penyampaian materi. Persiapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya merencanakan isi materi, tetapi juga mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. **e.** Selain menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, sekolah juga merancang mekanisme monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari perencanaan program. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan agar kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi dapat berjalan secara optimal.
2.	Tahapan Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember	a. Perencanaan strategi pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* dilakukan melalui program literasi yang telah dijadwalkan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada modul literasi yang telah disusun oleh Guru Bahasa Indonesia sehingga setiap materi disampaikan secara sistematis dan berkesinambungan. b. Proses penyampaian materi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk membaca modul, tetapi juga memanfaatkan diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, video edukatif, serta permainan edukatif agar peserta didik lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik

		untuk memahami materi *cyberbullying* melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Wali kelas berperan sebagai pendamping utama selama kegiatan literasi berlangsung. Pendampingan dilakukan dengan membimbing peserta didik dalam memahami materi, mengarahkan jalannya diskusi, serta memberikan penguatan terhadap nilai-nilai etika dalam menggunakan media digital. Selain memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan modul, wali kelas juga mengamati perkembangan pemahaman peserta didik sehingga dapat memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Monitoring dilakukan untuk memastikan setiap kelas melaksanakan kegiatan sesuai dengan modul yang telah disusun, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta memberikan penguatan kepada wali kelas apabila diperlukan. Kepala Sekolah berperan dalam melakukan pengawasan serta koordinasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan mitigasi *cyberbullying*. Pengawasan dilakukan melalui komunikasi dengan guru, evaluasi pelaksanaan program, serta pemberian arahan terhadap berbagai tindak lanjut yang perlu dilakukan. d. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami ataupun berpotensi terlibat dalam tindakan *cyberbullying*. Pendampingan dilakukan melalui layanan konseling, pendekatan secara personal, serta koordinasi dengan wali kelas apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan mitigasi *cyberbullying* tidak hanya berorientasi pada pemberian materi, tetapi juga disertai dengan upaya pendampingan terhadap peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Selain itu, Waka Kesiswaan turut mendukung pelaksanaan kegiatan melalui pembinaan peserta didik dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melibatkan kerja sama berbagai unsur sekolah sehingga program dapat berjalan secara optimal.
3.	Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember	**a.** Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan literasi menjadi salah satu kendala dalam penyampaian materi *cyberbullying*. Alokasi waktu literasi yang relatif singkat menyebabkan guru tidak dapat menyampaikan seluruh materi dalam satu kali pertemuan sehingga materi harus dibagi ke dalam beberapa pertemuan. Kondisi tersebut mengharuskan guru mengatur strategi penyampaian materi agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas pemahaman peserta didik. **b.** Perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi tidak sama sehingga terdapat perbedaan kecepatan penyelesaian kegiatan pada setiap kelas. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus ketika kegiatan berlangsung sehingga guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik tetap aktif dan memahami materi yang disampaikan. **c.** Konsistensi pemahaman wali kelas sebagai pendamping kegiatan literasi juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Meskipun telah tersedia modul sebagai pedoman, setiap wali kelas memiliki pemahaman dan cara penyampaian yang berbeda. Oleh karena itu, sekolah secara berkala melaksanakan monitoring, evaluasi, serta penguatan pemahaman terhadap modul melalui koordinasi yang dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan modul, tetapi juga pada kesiapan pendidik yang melaksanakannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		d. Guru Bimbingan dan Konseling menghadapi kendala ketika memberikan pendampingan kepada peserta didik yang menjadi korban *cyberbullying*. Sebagian peserta didik masih merasa takut, malu, atau enggan menceritakan permasalahan yang dialaminya sehingga proses identifikasi kasus membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Di samping itu, keterbatasan waktu layanan dan jumlah guru BK dibandingkan dengan jumlah peserta didik menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan secara optimal. **e.** Pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik di luar lingkungan sekolah belum dapat dilakukan secara maksimal. Interaksi peserta didik di media sosial berlangsung di luar jam sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan dalam memantau perilaku digital mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya mitigasi *cyberbullying* tidak dapat dilakukan oleh sekolah secara mandiri, tetapi memerlukan dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh peserta didik di lingkungan keluarga. **f.** Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program, sekolah terus melakukan berbagai upaya untuk menjaga keberlangsungan kegiatan mitigasi *cyberbullying*. Upaya tersebut dilakukan melalui evaluasi rutin, penguatan pemahaman wali kelas terhadap modul literasi, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, pendampingan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala yang muncul tidak menjadi penghambat pelaksanaan program, melainkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember di SMP Negeri 1 Panti.

Perencanaan pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai unsur sekolah. Perencanaan tersebut diawali dengan proses identifikasi kebutuhan peserta didik melalui survei karakter, survei lingkungan belajar, wawancara bersama orang tua dan peserta didik, serta evaluasi kondisi peserta didik pada awal tahun ajaran. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program mitigasi *cyberbullying* melalui kegiatan literasi sekolah yang memuat materi mengenai *bullying* dan *cyberbullying*. Selain itu, sekolah juga melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bahasa Indonesia, guru Bimbingan dan Konseling, serta orang tua dalam proses penyusunan program sehingga perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan program tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui beberapa tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Tahapan tersebut dimulai dengan mengidentifikasi kondisi peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai *bullying* dan *cyberbullying*. Setelah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kebutuhan peserta didik diketahui, sekolah membentuk tim penyusun modul literasi yang terdiri atas guru Bahasa Indonesia, tim kurikulum, guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Modul yang telah disusun kemudian dibahas melalui kegiatan bedah modul, diperbaiki sesuai masukan dari guru, kemudian digandakan dan digunakan sebagai bahan literasi bagi seluruh peserta didik. Proses tersebut menunjukkan bahwa setiap program yang disusun telah melalui proses perencanaan dan koordinasi sehingga materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada penyusunan modul literasi, tetapi juga pada penentuan strategi pencegahan *cyberbullying* yang akan diterapkan di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan sosialisasi kepada peserta didik, penyusunan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan berbagai media pembelajaran seperti teks bacaan, video edukasi, poster, infografis, dan lembar kerja peserta didik. Menurut peneliti, langkah tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya merancang program yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membangun kesadaran serta sikap bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

organisasi.[92] Dalam penelitian ini, strategi pengelolaan peserta didik terlihat dari adanya proses identifikasi kebutuhan peserta didik sebelum program disusun, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul, pembentukan tim pelaksana, serta penentuan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun strategi secara terarah sehingga tujuan mitigasi *cyberbullying* dapat dicapai melalui program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Daryanto yang menjelaskan bahwa pengelolaan peserta didik merupakan proses pengaturan peserta didik sejak awal masuk hingga menyelesaikan pendidikan, termasuk melalui berbagai kegiatan pembinaan yang mendukung perkembangan peserta didik.[93] Dalam penelitian ini, proses pengelolaan tersebut terlihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam menyusun program literasi, mulai dari kepala sekolah, tim kurikulum, guru Bahasa Indonesia, guru BK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, hingga orang tua peserta didik. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di kelas, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahawatul Jannah (2025) yang berjudul Implementasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] "Manajemen Strategik : - / Sondang P Siagian | Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya."

[93] Regiani et al., "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi."

Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah mampu mendukung upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*.[94] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya proses pengelolaan peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan program dan pelibatan berbagai unsur sekolah.

Dengan demikian, perencanaan pengelolaan peserta didik dalam mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember telah dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan program dan modul literasi, pelibatan berbagai unsur sekolah, serta koordinasi dengan orang tua. Perencanaan yang dilakukan secara matang tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bertanggung jawab dalam penggunaan media digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Sahawatul Jannah, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember" (Undergraduate, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), Https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/45901.

2. Tahapan Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan literasi yang telah menjadi program rutin sekolah. Kegiatan tersebut diawali dengan penggunaan modul literasi yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia bersama tim kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan proses membaca, diskusi, presentasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai perilaku *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya menggunakan media digital secara bijaksana. Selain itu, pelaksanaan program juga didukung oleh pendampingan wali kelas, pengawasan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta tindak lanjut oleh guru Bimbingan dan Konseling apabila ditemukan peserta didik yang mengalami permasalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Panti Jember telah dilaksanakan secara sistematis dan saling berkaitan. Setiap unsur sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing. Guru Bahasa Indonesia berperan sebagai penyusun sekaligus pelaksana pembelajaran melalui modul literasi, wali kelas mendampingi peserta

didik selama kegiatan berlangsung, bidang kesiswaan melakukan pengawasan terhadap jalannya program, sedangkan guru BK memberikan pendampingan apabila ditemukan indikasi maupun kasus *cyberbullying*. Pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak dibebankan kepada satu pihak saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan mitigasi *cyberbullying* tidak berhenti pada penyampaian materi di dalam kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, hingga membuat poster atau karya sederhana sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video edukasi, poster, infografis, dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut peneliti, kegiatan tersebut mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta membangun kesadaran mengenai pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di media digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Daryanto yang menjelaskan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan peserta didik selama mengikuti proses pendidikan.[95] Dalam penelitian ini, pembinaan diwujudkan melalui kegiatan literasi

[95] Regiani et al., "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi."

yang dilaksanakan secara rutin, pendampingan oleh wali kelas, pengawasan dari bidang kesiswaan, serta layanan guru BK sebagai tindak lanjut apabila ditemukan peserta didik yang membutuhkan pendampingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik di SMP Negeri 1 Panti Jember telah dilaksanakan secara menyeluruh, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembinaan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Sameer Hinduja dan Justin W. Patchin yang menyatakan bahwa mitigasi *cyberbullying* akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan berbasis sekolah (*school-based prevention*). Pendekatan tersebut menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam memberikan edukasi, melakukan pengawasan, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.[96] Dalam penelitian ini, keterlibatan kepala sekolah, tim kurikulum, guru Bahasa Indonesia, wali kelas, guru BK, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa upaya mitigasi *cyberbullying* dilaksanakan secara kolaboratif. Kolaborasi tersebut membuat pelaksanaan program berjalan lebih terarah karena setiap pihak memiliki peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henrikus Wawan Kurniawan, dkk. (2025) yang berjudul Strategi Manajemen Sekolah untuk Mencegah Perundungan Peserta

[96] Hinduja and Patchin, *Identification, Prevention, & Response*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pencegahan perundungan akan berjalan lebih efektif apabila melibatkan seluruh unsur sekolah melalui pembagian tugas, koordinasi, serta pelaksanaan program yang dilakukan secara berkelanjutan.[97] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan strategi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam upaya mencegah perilaku perundungan.

Dengan demikian, tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember telah terlaksana secara sistematis melalui pelaksanaan kegiatan literasi, pendampingan, pengawasan, serta tindak lanjut yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Pelaksanaan yang dilakukan secara kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mitigasi *cyberbullying* tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada koordinasi dan kerja sama seluruh warga sekolah dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan media digital secara aman, bijaksana, dan bertanggung jawab.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Kegiatan Mitigasi *Cyberbullying* Bagi Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Panti Jember

Kendala dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember berasal dari

[97] Kurniawan et al., "Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan literasi, perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, serta belum meratanya pemahaman wali kelas sebagai pendamping kegiatan literasi. Sementara itu, kendala eksternal berasal dari keterbatasan sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga menghadapi kesulitan ketika melakukan pendampingan kepada peserta didik yang menjadi korban *cyberbullying* karena sebagian peserta didik masih merasa takut dan enggan menceritakan permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan program mitigasi *cyberbullying*, tetapi menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan. Sekolah berupaya mengatasi berbagai kendala melalui evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan literasi, koordinasi antara kepala sekolah, tim kurikulum, guru Bahasa Indonesia, wali kelas, guru BK, dan bidang kesiswaan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan literasi. Sementara itu, guru BK menerapkan pendekatan preventif, kuratif, dan kolaboratif dalam mendampingi peserta didik yang mengalami permasalahan sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penanganan dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan mitigasi *cyberbullying*. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan mengenai penggunaan telepon genggam selama berada di lingkungan sekolah, pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di media sosial ketika berada di rumah tidak dapat dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, sekolah lebih menekankan upaya membangun kesadaran peserta didik melalui kegiatan literasi, sosialisasi, serta kerja sama dengan orang tua agar peserta didik mampu menggunakan media digital secara bijaksana meskipun berada di luar pengawasan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Daryanto yang menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pengaturan administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang mendukung perkembangan peserta didik.[98] Dalam penelitian ini, berbagai kendala yang muncul tidak dipandang sebagai hambatan yang menghentikan pelaksanaan program, tetapi menjadi bagian dari proses pengelolaan yang harus diselesaikan melalui evaluasi dan koordinasi secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik tidak berhenti pada tahap pelaksanaan program, melainkan juga mencakup

[98] Regiani et al., "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sameer Hinduja dan Justin W. Patchin yang menyatakan bahwa pencegahan *cyberbullying* memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya mitigasi tidak akan berjalan secara optimal apabila hanya dilakukan oleh sekolah, karena perilaku *cyberbullying* lebih banyak terjadi di luar lingkungan sekolah melalui media sosial dan berbagai platform digital lainnya.[99] Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan digital yang aman. Temuan penelitian di SMP Negeri 1 Panti menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun kolaborasi tersebut melalui komunikasi dengan orang tua, pendampingan oleh guru BK, serta sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan kepada peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Indah Pratiwi (2025) yang berjudul Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMAN 2 Lubuk Sikaping). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penanganan *bullying* sering menghadapi berbagai kendala sehingga diperlukan kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah agar permasalahan dapat ditangani

[99] Hinduja and Patchin, *Identification, Prevention, & Response*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

secara efektif.[100] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pentingnya kolaborasi antarwarga sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses penanganan *bullying*.

Dengan demikian, kendala dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember tidak hanya berasal dari aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, serta keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui evaluasi rutin, koordinasi antarguru, pendampingan oleh guru BK, serta kerja sama dengan orang tua sehingga pelaksanaan program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Indah Pratiwi Muthia, "Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMAN 2 Lubuk Sikaping)" (diploma, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2025), https://repo.upgrisba.ac.id/id/eprint/19022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Peserta Didik Dalam Mitigasi *Cyberbullying* Melalui Penguatan Literasi Di Smp Negeri 1 Panti Jember, maka bisa disimpulkan bahwasannya:

1. Perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik berdasarkan VCO, survei karakter, survei lingkungan belajar, serta komunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Hasilnya menjadi dasar penyusunan kegiatan literasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali kelas.
2. Pelaksanaan pengelolaan meliputi pelaksanaan kegiatan literasi, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan modul literasi yang memuat materi bullying dan *cyberbullying*, disertai pendampingan guru serta evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
3. Kendala pengelolaan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, dan kurangnya keterbukaan peserta didik. Upaya mengatasinya dilakukan melalui evaluasi, koordinasi antarguru, pendampingan guru BK, dan kerja sama dengan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Peserta Didik dalam Mitigasi *Cyberbullying* melalui Penguatan Literasi di SMP Negeri 1 Panti Jember, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi SMP Negeri 1 Panti Jember

   SMP Negeri 1 Panti Jember diharapkan dapat terus mengembangkan program mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi secara berkelanjutan. Sekolah dapat melakukan pembaruan materi pada modul literasi agar selalu sesuai dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang terus berubah. Sekolah juga disarankan untuk memperluas kerja sama dengan pihak eksternal, seperti kepolisian, Dinas Pendidikan, maupun praktisi literasi digital, guna memberikan edukasi mengenai digital dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

   Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat terus meningkatkan pendampingan, pengawasan, dan pembinaan kepada peserta didik, baik selama kegiatan literasi maupun dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru diharapkan lebih peka terhadap perubahan perilaku peserta didik yang dapat menjadi indikasi terjadinya *cyberbullying*, sehingga dapat segera dilakukan langkah pencegahan maupun pendampingan. Selain itu, koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan perlu terus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diperkuat agar pelaksanaan program mitigasi *cyberbullying* berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai mitigasi *cyberbullying* dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya dengan mengkaji efektivitas program literasi terhadap perubahan perilaku digital peserta didik atau melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai peran keluarga, teman sebaya, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung upaya pencegahan *cyberbullying*, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

"A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2 - UNESCO Digital Library." Accessed July 30, 2026. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403.

Asalnaije, Elentria, Yovita Bete, Maria Anjelika Manikin, Reginaldis Agustasari Labu, Stevanus Apriayanto Doa Tira, and Yohanes Pemandi Lian. "Bentuk-Bentuk *Cyberbullying* Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 6465–73. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12471.

Asyiroh, Nahdliana Aisyatul, and Muhammad Asrori. "Ruang Lingkup Dan Landasan Sumber Filsafat Pendidikan Islam." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 348–57. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37292.

Danisholehudin, Muchamat Irawan, Iyus Yosep, Ahmad Yamin, et al. "Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Indonesia Di Forum Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)* 8, no. 2 (2025): 621–30. https://doi.org/10.32524/jksp.v8i2.1483.

Hajnal, Aron. "*Cyberbullying* Prevention: Which Design Features Foster the Effectiveness of School-Based Programs? A Meta-Analytic Approach." *Intersections. East European Journal of Society and Politics* 7, no. 1 (2021): 40–58. https://doi.org/10.17356/ieejsp.v7i1.648.

Haniati, Umi, Puji Lestari, Dea Elsa Indiani, et al. "Digital Literacy as an Effort to Prevent *Cyberbullying* Among Students: Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan *Cyberbullying* di Kalangan Siswa." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 451–60. https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.15043

Hidayah, Aulia Azizatul, and Ani Cahyadi. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 3, no. 1 (2026): 228–39.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Candra Wijaya and Amiruddin -. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019. http://repository.uinsu.ac.id/8064/.

Hinduja, Sameer, and Justin W. Patchin. *Identification, Prevention, & Response*. n.d.

Ikhsan, Muhammad. "Tantangan *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja Analisis Di Era Teknologi 21." *Modem : Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi.* 2, no. 4 (2024): 222–28. https://doi.org/10.62951/modem.v2i4.265.

Jannah, Sahawatul. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember." Undergraduate, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025. https://digilib.uinkhas.ac.id/45901.

Kamila, Aisyah, and Endah Kumala Dewi. *Strategi Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja: Scoping Review | Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*. December 13, 2025. https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1641.

Kurniasih, Nuning, and Rd Funny Mustikasari Elita. "Pencegahan *Cyberbullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 2110–14. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25683.

Kurniawan, Henrikus Wawan, Sugiarto, and Winda Listyasari. "Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5141–50. https://doi.org/10.58230/27454312.2651.

"Manajemen Strategik : - / Sondang P Siagian | Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya." Accessed February 27, 2026. https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=1532.

Marlef, Atika, Masyhuri Masyhuri, and Yuslenita Muda. "Mengenal Dan Mencegah *Cyberbullying*: Tantangan Dunia Digital." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4002–10. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1295.

Mayuni, Ni Putu Wida, and I. Gusti Ayu Diah Fridari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Tindakan *Cyberbullying*." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 7311–28. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19560.

Meilida, Annisa, Bagus Aulia Iskandar, and Nor Lila Sari. "Studi Kasus Peran Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Di Sdn Seberang Masjid 1 Banjarmasin." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26570.

"Modul Aman Bermedia Digital | Literasi Digital." Accessed July 30, 2026. https://literasidigital.id/admin/books/modul-aman-bermedia-digital.

Mukhtar, Nur Aisyah, Haripuddin, and Dwi Rezky Anandari Sulaiman. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Pengguna Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 5 Makassar | *Journal of Computers, Informatics, and Vocational Education*. December 8, 2025. https://journal.unm.ac.id/index.php/CIVE/article/view/10166.

Muthia, Indah Pratiwi. "Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMAN 2 Lubuk Sikaping)." Diploma, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2025. https://repo.upgrisba.ac.id/id/eprint/19022.

Nada, Suci Aprillia. "Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Agung Tanggamus." Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025. https://repository.radenintan.ac.id/41873.

Ningsih, Ng Surja, Antonius Wantri Yulianto, Nurul Hassanah, Nurman Sadam Bawono, and Edy Santoso. "*Cyberbullying* di Era Digital: Analisis Hukum dan Dampak Psikologis pada Remaja di Indonesia." *Iustitia Omnibus: Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 1 (2024): 1–8. https://doi.org/10.70825/iustitia.v6i1.151

Nisrina, Ghina, Nazira Irsyani, Pinkan Meilani, and Konto Iskandar Dinata. "*Cyberbullying* in the Digital Era: A Systematic Review from a Technology Psychology Perspective." *Jurnal Riset Psikologi*, December 25, 2025, 105–14. https://doi.org/10.29313/jrp.v5i2.8743.

Nurmasitah, Sita, Shafina Axa Bella, Muh Fakhrihun Na'am, and Musdalifah. "Eksplorasi Perilaku *Cyberbullying* Remaja Di Media Whatsapp: Peran Pola Komunikasi Dalam Keluarga." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 12, no. 1 (2025): 15–26. https://doi.org/10.21009/JKKP.121.02.

Parwitasari, Tika Andarasni, Supanto Supanto, Ismunarno Ismunarno, Riska Andi Fitriono, and Winarno Budyatmojo. "Pengaruh Media Sosial Terhadap *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja Di Indonesia." *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 2 (2024): 66–85. https://doi.org/10.31764/jmk.v15i2.25330.

Purnama, Maria Ayu Riski. "Fenomena *Cyberbullying* Pada Remaja Pengguna Media Sosial." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 9 (2024): 75–81. https://doi.org/10.572349/kultura.v2i9.2471.

Putri, Triyana Harlia. "Studi Literatur: Dampak Psikologis Korban *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja." *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)* 9, no. 1 (2024): 19–30. https://doi.org/10.31965/jkp.v9i1.1434.

Regiani, Ega, Isna Nadifah Nur Fauziah, and Selly Ade Saputri. "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 271–83. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2195.

Sa'adah, Inayatus. "Manajemen Bimbingan Konseling Mental Spiritual Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti Jember." Undergraduate, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. https://digilib.uinkhas.ac.id/32334.

Sakroni, and Tuti Kartika. "Eksplorasi Perilaku *Cyberbullying* Di Kalangan Siswa SMP Di Bekasi Jawa Barat." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 14, no. 3 (2025). https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/view/3492.

Saragih, Rasiana, Adillah Khaira Amini, and Lizaida Jannah. "Literasi Digital Berbasis Sekolah Dalam Mencegah Tindakan *Cyberbullying* Pada Remaja." *CONTENT: Journal of Communication Studies* 2, no. 1 (2024): 31–38. https://doi.org/10.32734/cjcs.v2i1.15500.

Umam, Khotibul. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam; Sebuah ALternatif Dalam Mengelola Pendidikan Islam Untuk Lebih Maju*. 2013.

Wijayati, Ida Wahyu, and Marsini Marsini. "Dampak *Cyberbullying* Terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, Dan Sekolah." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 10 (2024): 261–74. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3089

Yemima, Chrisanta Kezia. "Dampak *Cyberbullying* Pada Tingkat Emosional Remaja." *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 2115â€“2123-2115â€“2123. https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8654.

Yustisia, Karlina Karadila, Anis Dwi Winarsih, Malikhatul Lailiyah, Aditya Noorman Yudhawardhana, Anando Sang Binatoro, and Qisthina Arifah. "Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Tentang Strategi Keamanan Dan Manajemen Siber." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 135–47. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4472.

Zainuri, Muhammad, Mu'alimin Mu'alimin, and Khotibul Umam. "Boarding School And Character Education: Exploring Moral Development In Islamic Educational Institutions In Indonesia." *Benchmarking* 9, no. 1 (2025): 130–38. https://doi.org/10.30821/benchmarking.v9i1.24575.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mareta Rofiko

Nim : 224101030017

Program Studi : Manajeman Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil peneliti ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2026
Saya Yang Menyatakan



Mareta Rofiko
NIM. 224101030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub - variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi Pengelolaan Peserta Didik Dalam Mitigasi *Cyberbullying* Melalui Penguatan Literasi Keamanan Di SMP Negeri 1 Panti Jember	Pengelolaan peserta didik	Konsep dasar pengelolaan peserta didik	-Prinsip-prinsip pengelolaan peserta didik -pemahaman sekolah terhadap tujuan pengelolaan pserta didik -itegritas nilai-nilai pendidikan dan etika digital dalam pengelolaan peserta didik	-Data primer -Data sekunder -Kepala madrasah -guru BK -wali kelas -siswa -dokumen madrasah	Kualitatif deskriptif (Wawancara, oservasi, dokumentasi)	1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember? 2. Bagaimana tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?
		Pembinaan peserta didik	-Adanya program pembinaan peserta didik yang tersetruktur -Keterlibatan guru dan wali kelas dalam pembinaan peserta didik			
		Pengembangan karakter peserta didik	-Penguatan sikap tanggung jawab dan empati social			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			-Pembiasaan perilaku etis dalam penggunaan media digital -Keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik			
		Pendampingan peserta didik	-Peran guru BK dalam penampingan peserta didik -Mekanisme pendampingan terhadap korban dan pelaku cyberbulliying -Kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua -Tindak lanjut pendampingan terhadap permasalahan peserta didik			
	Mitigasi cyberbulliying	Bentuk-bentuk *cyberbullying*	-Ejekan di grup wa -Penyebaran foto/video -Komentar negatif di media sosial			
		Faktor penyebab	-Pengaruh lingkungan pertemanan -Pengawasan orang tua dan sekolah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			-Pengaruh media dan lingkungan sosial			
		Upaya pencegahan	-Edukasi literasi keamanan -Pembinaan karakter -Kerja sama orang tua			
	Penguatan literasi keamanan	Pemahaman literasi keamanan	-Pemahaman tentang etika berkomunikasi di media social -Pemahaman tentang bentuk dan dampak cyberbulliying -Pemahaman tentang pentingnya menjaga informasi pribadi			
		Keterampilan penggunaan media social secara aman	-Kemampuan menggunakan media social secara bijak -Kemampuan tidak menyebarkan konten yang merugikan orang lain -Kemampuan melaporkan tindakan cyberbulliying -Kemampuan menjaga keamanan akun pribadi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	22 April 2026	Permohonan izin penelitian	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	
2.	22 April 2026	Pra observasi	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	
3.	19 Mei 2016	Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah	Wiwik Indiyawati, S.Pd.	
4.	19 Mei 2016	Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan waka kurikulum	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	
5.	19 Mei 2016	Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan waka kesiswaan	M. Selvy Alamul Huda, S,Pd.I, M.Pd	
6.	19 Mei 2016	Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan BK	Siti Bdriyah, S.Pd.	
7.	22 Mei 2026	Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan wali kelas VII G sekaligus guru bahasa indonesia	Indah Sri Wulandari, S.S.	
8.	23 Mei 2026	Wawancara dengan siswa	Fara	
9.	23 Mei 2026	Wawancara dengan siswa	Rama	
10	22 Juni 2026	Meminta data profil sekolah	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	
11.	09 Agustus 2026	Meminta surat selesai penelitian	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	

Jember, 09 Agustus 2026

Kepala Sekolah

Wiwik Indiyawati, S.Pd.

NIP. 197701172003122007

Lampiran 4

Instrumen Wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Bagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?	Perencanaan program	Kepala sekolah	1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan tersebut? 2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program? 3. Apa tujuan utama kegiatan mitigasi *cyberbullying* di sekolah?
	Perencanaan kurikulum	Waka kurikulum	1. Bagaimana perencanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* dalam pembelajaran? 2. Bagaimana pengintegrasian literasi keamanan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia? 3. Apakah kegiatan ini masuk dalam program literasi sekolah? 4. Bagaimana penyusunan materi terkait *cyberbullying*?
	Perencanaan pembelajaran	Guru Bahasa Indonesia, sekaligus wali kelas VII G	1. Bagaimana guru merencanakan kegiatan literasi keamanan dalam pembelajaran? 2. Mengapa tema *cyberbullying* dimasukkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 3. Bagaimana penyusunan materi atau media pembelajaran terkait *cyberbullying*? 4. Bagaimana penyusunan perangkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

			pembelajaran?
	Perencanaan layanan BK	Guru BK	1. Bagaimana keterlibatan BK dalam program mitigasi *cyberbullying*? 2. Mengapa kegiatan literasi keamanan penting bagi peserta didik?
	Perencanaan pembinaan siswa	Waka kesiswaan	1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembinaan siswa terkait *cyberbullying*? 2. Apakah ada aturan sekolah terkait penggunaan media sosial atau HP?
Bagaimana tahapan pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Panti Jember?	Monitoring program	Kepala sekolah	1. Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan program mitigasi *cyberbullying*? 2. Bagaimana bentuk koordinasi antara kepala sekolah, guru, BK, dan kesiswaan selama pelaksanaan program?
	Pelaksanaan pembelajaran	Guru Bahasa Indonesia, sekaligus wali kelas VII G	1. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan literasi keamanan di kelas? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan selama pembelajaran? 3. Bagaimana guru menjelaskan materi *cyberbullying*? 4. Bagaimana guru mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan *cyberbullying*? 5. Media apa yang digunakan?
	Pelaksanaan program	Waka kurikulum	1. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan literasi keamanan di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			sekolah? 2. Apakah kegiatan dilakukan secara rutin atau pada materi tertentu? 3. Bagaimana koordinasi guru dalam pelaksanaan program?
	Pendampingan peserta didik	Guru BK	1. Bagaimana bentuk kerja sama BK dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan? 2. Apakah BK memberikan pendampingan terkait *cyberbullying*? 3. Bagaimana penanganan peserta didik yang mengalami *cyberbullying*? 4. Bagaimana tindak lanjut terhadap peserta didik yang terlibat kasus *cyberbullying*?
	Pembinaan dan pengawasan	Waka kesiswaan	1. Bagaimana pengawasan perilaku peserta didik terkait penggunaan media digital? 2. Kegiatan apa yang mendukung mitigasi *cyberbullying* di sekolah? 3. Bagaimana peran kesiswaan dalam mendukung program literasi keamanan?
Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan mitigasi *cyberbullying* melalui penguatan literasi keamanan bagi peserta didik kelas VII G di SMP	Kendala perencanaan	Kepala sekolah	1. Apa kendala sekolah dalam merencanakan program mitigasi *cyberbullying*? 2. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Negeri 1 Panti Jember?			
	Kendala pelaksanaan	Waka kurikulum	1. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi keamanan? 2. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah?
	Kendala pembelajaran	Guru Bahasa Indonesia, sekaligus wali kelas VII G	1. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi keamanan? 2. Apakah ada kendala dari peserta didik dalam memahami materi? 3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?
	Kendala pendampingan	Guru BK	1. Apa kendala BK dalam mendampingi peserta didik terkait *cyberbullying*? 2. Bagaimana solusi BK terhadap kendala tersebut?
	Kendala pembinaan	Waka kesiswaan	1. Apa kendala dalam pengawasan perilaku digital peserta didik? 2. Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Instrumen Observasi

Aspek yang diamati	Indikator
Perencanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying*	a. Terdapat program atau perencanaan kegiatan mitigasi *cyberbullying*. b. Terdapat koordinasi antara pihak sekolah dalam pelaksanaan program. c. Tersedia perangkat atau dokumen pendukung kegiatan.
Pelaksanaan pembelajaran literasi keamanan	a. Guru mengintegrasikan materi *cyberbullying* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. b. Guru menggunakan metode atau media pembelajaran yang mendukung literasi keamanan. c. Guru memberikan edukasi tentang penggunaan media digital secara bijak.
Keaktifan peserta didik	a. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. b. Peserta didik aktif dalam diskusi atau kegiatan literasi. c. Peserta didik menunjukkan respons terhadap materi *cyberbullying*.
Peran warga sekolah	a. Guru, Guru BK, dan Waka Kesiswaan berperan dalam mendukung kegiatan mitigasi *cyberbullying*. b. Terjalin koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan.
Sarana dan prasarana pendukung	a. Tersedia media pembelajaran yang mendukung literasi keamanan. b. Tersedia fasilitas atau media informasi yang berkaitan dengan penggunaan media digital secara bijak.
Kendala pelaksanaan kegiatan	a. Terdapat hambatan selama pelaksanaan kegiatan. b. Guru atau pihak sekolah melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang muncul.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Instrumen Dokumentasi

No	Aspek yang diamati
1.	Profil SMP Negeri 1 Panti Jember.
2.	Visi, misi, dan tata tertib sekolah.
3.	Struktur organisasi sekolah.
4.	Rapat Tim dalam bedah modul
5.	Data pendidik dan tenaga kependidikan.
6.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII G
7.	Dokumentasi kegiatan wawancara dengan informan.
8.	Dokumentasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

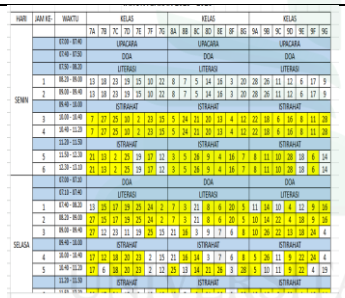
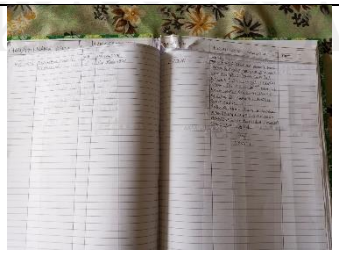
Dokumentasi Kegiatan Penelitian Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

No.	Dokumentasi	Deskripsi
1.		Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
2.		Wawancara dengan waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

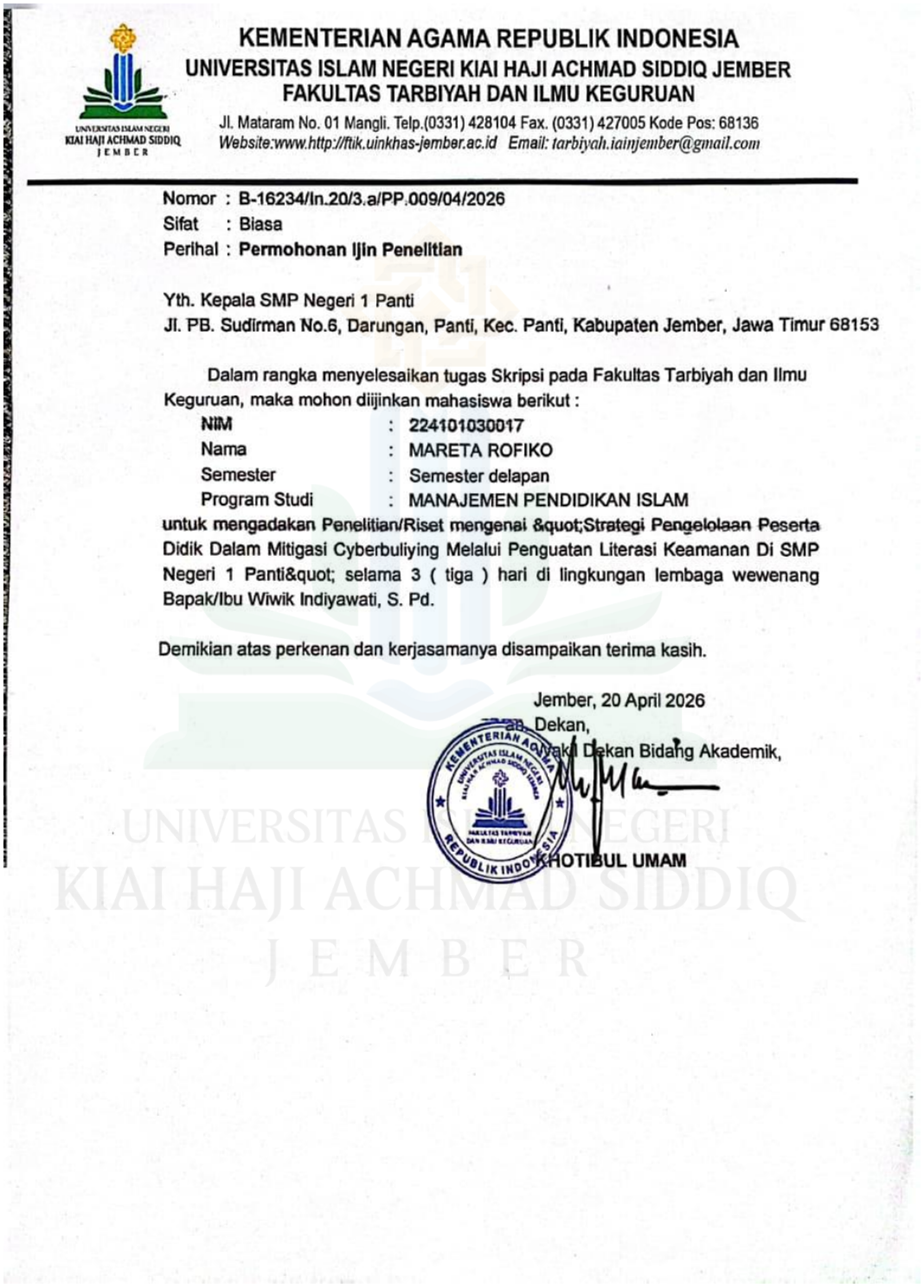
3.		Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
4.		Wawancara dengan waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
5.		Wawancara dengan guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

6.		Poster tentang *bullying*
7.		Rapat bedah modul
8.		Jadwal pembelajaran
9.		Catatan siswa yg melakukan *bullying*

Lampiran 8

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16234/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Panti
Jl. PB. Sudirman No.6, Darungan, Panti, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	224101030017
Nama	:	MARETA ROFIKO
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pengelolaan Peserta Didik Dalam Mitigasi Cyberbuliying Melalui Penguatan Literasi Keamanan Di SMP Negeri 1 Panti" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wiwik Indiyawati, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 April 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

SK Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 PANTI
Jl. PB. Sudirman No.6 Panti, Jember, Jawa Timur 68153
Telp. 0331. 711624, email : smpn1panti@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9.6.1/341/35.09.310.17.20523872/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Wiwik Indiyawati, S.Pd.
NIP.	: 197701122003122007
Pangkat/ Gol	: Pembina Tk.I, IVb
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Panti, Jember

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mareta Rofiko
NIM	: 224101030017
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas.	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UINKHAS Jember

Telah melakukan Penelitian dengan Judul ***"Strategi Pengelolaan Peserta Didik Dalam Mitigasi Cyberbuliying Melalui Penguatan Literasi Keamanan di SMP Negeri 1 Panti"*** sejak tanggal, 22 April s.d 19 Agustus 2026 di SMP Negeri 1 Panti.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 19 Agustus 2026

Kepala Sekolah,

Wiwik Indiyawati, S.Pd.
Pembina Tk.I, IVb
NIP. 197701172003122007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama	: Mareta Rofiko
NIM	: 224101030017
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 09 Juni 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Krajan, RT 05, RW 02 Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember
No. HP	: 081249723323
Email	: maretarofiko@gmail.com
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

B. Riwayat Pendidikan Formal

TK Miftahurrahmah

MI Shibyanul Islamiyah

SMP Negeri 1 Terbuka Jember

MA Mambaul Ulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R